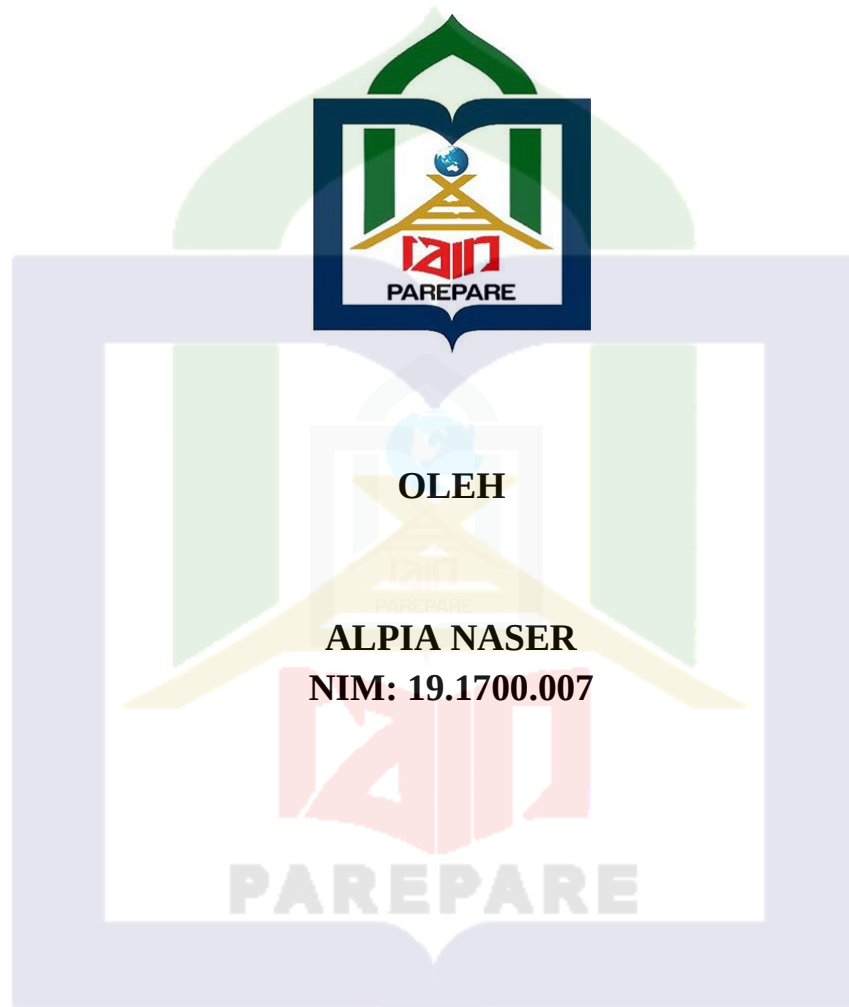


SKRIPSI

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGANTISIPASI PUTUS
SEKOLAH (PESERTA DIDIK DI SMAN 6 ENREKANG)**



OLEH

ALPIA NASER

NIM: 19.1700.007

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**STRATEGI GURU IPS DALAM MENGANTISIPASI PUTUS
SEKOLAH (PESERTA DIDIK DI SMAN 6 ENREKANG)**



OLEH

**ALPIA NASER
NIM: 19.1700.007**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi
Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6
Enrekang)

Nama Mahasiswa : Alpia Naser

NIM : 19.1700.007

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar penetapan pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
Nomor : 1077 Tahun 2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 196212311991031033

Pembimbing Pendamping : Nasruddin, M.Pd.

NIDN : 2029048002

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi
Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6
Enrekang)

Nama Mahasiswa : Alpia Naser

NIM : 19.1700.007

Program Studi : Tadris IPS

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.4257/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Tanggal Kelulusan : 9 Desember 2024

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Nasruddin, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Rustan Efendy, M.Pd.I.	(Anggota)	(.....)
Fawziah Zahrawati B, M.Pd.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt., karena berkat hidayah, rahmat, taufik, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan dalam bentuk skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada program studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Shalawat menyertai salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang mengantarkan kita dari lembah kehinaan menuju lembah kemuliaan seperti saat sekarang ini.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak hambatan yang dihadapi, sehingga masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, penulis masih bisa menyelesaikan skripsi ini dengan banyak dorongan serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik dalam arahan, bimbingan, serta doa. Terutama kepada kedua orang tua saya Alm Ayahanda Ramli Naser dan Ibunda Jastiana Kuta, yang tiada hentinya memberikan doa yang tulus dalam setiap langkah saya, sehinggalah penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. Zulfah M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. selaku pembimbing I dan Bapak Nasruddin M.Pd. selaku pembimbing II, karena atas bimbingan dan pembinaannya penulis mendapat banyak ilmu dan pengalaman sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas segala dedikasi dan membantu mahasiswa dalam program dengan memberikan bimbingan, motivasi dan membuat mahasiswa bersemangat dalam belajar.
5. Bapak Sirajuddin, S.Pd.I., S.IPI.,M.Pd sebagai kepala perpustakaan IAIN PAREPARE. yang telah memberikan reverensi skripsi dan buku-buku di perpustakaan sangat membantu bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan ibu dosen program Studi IPS yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.

Dengan segala kebaikan dan bantuan yang diberikan, hanya Allah SWT. yang mampu memberikan balasan dengan segala rahmat dan hidayah-Nya. Kiranya ada saran dari pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam menambah wawasan keilmuan khususnya penulis dan pembaca pada umumnya.

Parepare, 28 Mei 2024 M
19 Dzulkaidah 1445 H
Penulis,


ALPIA NASER
NIM.19.1700.007

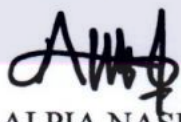
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Alpia naser
NIM : 19.1700.007
Tempat/Tanggal Lahir : Enrekang, 20 November 2000
Program Studi : Tadris IPS
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran bahwa skripsi benar merupakan hasil dari karya yang bersangkutan diatas. Apabila dikemudian hari bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain baik itu sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya siap dibatalkan atas hukum.

Parepare, 28 Mei 2024
Penulis,


ALPIA NASER
NIM.19.1700.007

ABSTRAK

Alpia naser. *Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang)* Dibimbing oleh Abd Rahman K dan Nasruddin

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tingginya angka putus sekolah. Adapaun tujuan dari penelitian ini adalah. Faktor yang menyebabkan putus sekolah peserta didik di SMAN 6 Enrekang. Strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah pada peserta didi di SMAN 6 Enrekang kecamatan malua kabupaten Enrekang.

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan serta pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik triangulasi dengan melakukan triangulasi sumber, triangulasi waktu, triangulasi teori.

Hasil penelitian Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang) adalah: (1) Faktor penyebab anak putus sekolah, di tandai dengan faktor ekonomi, keluarga berantakan, pergaulan bebas, keinginan, dan teman sebaya merupakan beberapa faktor penyebab putus sekolah di SMAN 6 Enrekang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Beberapa anak yang putus sekolah mengalami kondisi perekonomian yang lemah sehingga tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan Pendidikan. Selain itu, ada pula anak yang tidak semangat melanjutkan Pendidikan atau putus sekolah. Selain itu, lingkungan anak atau teman sebayanya juga memiliki dampak buruk. Dalam hal ini, anak yang putus sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang buruk atau tidak mendukung.(2) Strategi yang di harapkan oleh guru IPS, serta melibatkan lebih banyak pihak, termaksud pemerintah daerah, organisasi, Masyarakat, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam Pendidikan. Pada kasus anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang, untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pendekatan yang di lakukan yang tepat agar hal tersebut tidak terulang kembali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Enrekang, guru di SMAN 6 Enrekang menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa putus sekolah. Sekolah. 1) strategi pembelajaran guru harus membuat informasi yang disampaikan kepada siswa muda dipahami agar siswa dapat memperhatikan apa yang diajarkan. 2) guru harus membina jalur komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, mendidik siswa tentang nilai Pendidikan, dan menginspirasi siswa untuk bersekolah.

Kata Kunci: *Strategi Guru IPS, Putus Sekolah, Pesera Didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERA.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teoritis.....	10
C. Tinjauan Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Waktu Penelitian.....	35
C. Fokus Penelitian.....	35
D. Jenis Dan Sumber Data.....	35

E. Teknik pengumpulan Data.....	36
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Hasil penelitian.....	39
B. Pembahasan Penelitian.....	66
BAB V PENUTUP.....	82
A. Simpulan.....	82
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	V
BIOGRAFI PENULIS.....	XXIV

DAFTAR GAMBAR

NO GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.1	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp	Judul Lampiran	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	Terlampir
2.	RPP Guru IPS di SMAN 6 Enrekang	Terlampir
3.	Struktur Organisasi SMAN 6 Enrekang	Terlampir
4.	SK Penetapan Pembimbing	Terlampir
5.	Surat Izin Permohonan Penelitian	Terlampir
6.	Surat Melaksanakan Penelitian Dari Dinas Penanam Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Terlampir
7.	Surat Keterangan Telah Selesai Penelitian Di SMAN 6 Enrekang	Terlampir
8.	Dokumentasi Wawancara	Terlampir
9.	Biografi Penulis	Terlampir

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

A. Konsonan:

Fenom konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof

ي	Ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakaat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا	Fathah dan Ya	I	a dan i

أَوْ	Fathah dan Wau	U	a dan u
------	----------------	---	---------

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

2. maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَات : māta
 رَمَى : ramā
 قِيلَ : qīla
 يَمُوتُ : yamūtu

Contoh:

الْجَنَّةُ الرَّوْضَةُ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
 الْفَاضِلَةُ الْمَدِينَةُ : al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
 الْحِكْمَةُ : al-hikmah

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

الْجَنَّةِ رَوْضَةٌ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu “ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah (i)*.

Contoh:

عَرَبِيٌّ: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ: ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang .ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy- syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللهِ *Dīnulla*

بِالله *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmatillāh

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Ibnu)
Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd
(bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

1) Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun

w. = Wafat tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم	= بدون
صلعم	= صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
نن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan Karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku

atau

Ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata *juz*.

No : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya

Ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena putus sekolah di Tingkat SMA di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti. Faktor ekonomi banyak siswa yang terpaksa berhenti sekolah karena kesulitan membiayai Pendidikan mereka, meskipun ada program seperti BOS (Bantuan Operasi Sekolah) untuk membantu meringankan biaya sekolah, Faktor Sosial dan Keluarga beberapa siswa putus sekolah karena faktor sosial, seperti pernikahan dini, tanggung jawab keluarga, atau masalah Kesehatan, Faktor Geografi di daerah-daerah terpencil atau desa-desa yang sulit di jangkau, akses Pendidikan bisa sangat terbatas, yang menyebabkan siswa kesulitan melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Berdasarkan data BPS yang terbaru, angka putus sekolah di Tingkat SMA cenderung lebih rendah dibandingkan dengan Tingkat SD dan SMP.¹

Kabupaten Enrekang adalah daerah yang kaya akan potensi alam dan budaya namun masih menghadapi tantangan besar dalam hal infrastruktur dan pemerataan pembangunan. Meskipun demikian, dengan adanya Upaya pemerintah dan partisipasi Masyarakat. Diharapkan kabupaten enrekang dapat terus berkembang dalam berbagai sektor. Kabupaten enrekang memiliki beberapa sekolah mulai dari SD, SMP, hingga SMA. Terdapat pula perguruan tinggi yang menyediakan Pendidikan bagi anak-anak muda di daerah tersebut, meskipun Sebagian besar pelajar harus melanjutkan Pendidikan mereka keluar daerah untuk memperoleh Pendidikan tinggi, seperti banyak daerah di Indonesia tantangan terkait dengan putus sekolah masih menjadi masalah di enrekang, meskipun pemerintah daerah dan pusat telah melakukan berbagai Upaya untuk mengurangi angka putus sekolah dengan memberikan bantuan Pendidikan dan fasilitas yang lebih baik.²

¹ BPS (Badan Pusat Statistik) di bps.go.id, 2023

² <https://enrekang.bps.go.id>

Guru IPS tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam pengajaran materi Pelajaran, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa. Guru IPS berperan penting dalam membimbing siswa untuk tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai sosial, moral, dan sikap yang baik. Pembentukan peserta didik dilakukan oleh Guru IPS dengan memberi teladan perkembangan karakter siswa tentu sangat berkaitan erat dengan keberadaan mata Pelajaran IPS.³

Faktor ekonomi memang sering menjadi salah satu utama siswa berhenti sekolah, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun Pendidikan adalah hak bagi setiap anak, kenyataannya, biaya Pendidikan yang semakin tinggi dan ketidakmampuan keluarga untuk membiayai kebutuhan sekolah sering kali menjadi penghalang utama bagi banyak siswa untuk melanjutkan Pendidikan mereka. Perekonomian merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi Nasib dan masa depan keluarga, ketika perekonomian suatu keluarga terganggu, maka kehidupan keluarga tersebut juga akan terganggu, mulai dari kebutuhan pokok seperti makan hingga Pendidikan. Data badan pusat statistic (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas (76%) keluarga menyatakan penyebab utama anak mereka putus sekolah adalah karena alasan ekonomi dan Sebagian besar (67%) di antaranya tidak mampu membayar biaya sekolah, sementara (8,7%) harus mencari nafkah. Data di atas menjelaskan bahwa faktor ekonomi dianggap sebagai penyebab utama meningkatnya angka putus sekolah.⁴

Aspek psikologi memang merupakan salah satu faktor penting yang dapat memicu siswa untuk putus sekolah, selain faktor ekonomi dan sosial. Masalah psikologi yang dihadapi oleh siswa seringkali memengaruhi motivasi mereka untuk belajar dan bisa mengarah pada Keputusan untuk meninggalkan Pendidikan. Beberapa faktor psikologis yang dapat menyebabkan siswa putusn sekolah:

³ Sapriya. *Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013

⁴ Slemeto. *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. (2015)

1. Stres dan Tekanan Akademik

Tekanan akademik yang berlebihan, baik dari orang tua, guru, atau bahkan diri sendiri, dapat menyebabkan siswa merasa tertekan dan cemas. Ketika siswa tertekan dan cemas. Ketika siswa merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi atau merasa selalu tertinggal dalam Pelajaran, mereka bisa merasa frustrasi dan akhirnya kehilangan semangat untuk terus belajar.

2. Masalah Kesehatan Mental

Gangguan Kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau gangguan kecemasan sosial sering kali tidak terdeteksi sejak dini, dan siswa mengalaminya mungkin merasa sulit untuk menjalani kehidupan sekolah seperti teman-temannya.

3. Masalah Keluarga

Kondisi keluarga yang tidak stabil atau adanya masalah dalam rumah tangga, seperti kemiskinan yang kronis, perkelahan antar anggota keluarga, atau ketidakmampuan orang tua untuk memberikan perhatian yang cukup kepada anak, dapat memengaruhi kesejahteraan emosional siswa.⁵

Ki hadja dewantara mengemukakan bahwa Pendidikan seharusnya membangun peserta didik secara utuh, mencakup tiga aspek utama: aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Pandangan ini tercermin dalam konsep “Tri pusat pendidikan”, yang mengintegrasikan aspek intelektual, emosional, dan keterampilan praktis.

⁵ Syusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004

1. Aspek Kongnitif

Merujuk pada pengembangan pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan harus memberikan peserta didik kesempatan untuk berpikir kritis, memahami konsep-konsep, dan memecahkan masalah, ini mencakup kemampuan intelektual untuk belajar dan menguasai berbagai disiplin ilmu.

2. Asepek Afektif

Berkaitan dengan pengembangan sikap, nilai, dan emosi. Pendidikan yang baik tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan moral peserta didik. Ini meliputi rasa empati, tanggung jawab, dan kesadaran sosial, yang sangat Penting dalam membangun pribadi yang baik dan manfaat bagi Masyarakat.

3. Aspek Psikomotorik

Merujuk pada keterampilan fisik dan kemampuan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan juga harus mampu mengembangkan keterampilan praktis yang mendukung kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dan berinovasi dalam dunia yang terus berkembang.⁶

Dalam menghadapi fenomena putus sekolah guru IPS di Tingkat SMA memiliki peran penting untuk mengimplementasikan prinsip-prinsip yang relevan dalam menghadapiS angka putus sekolah dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada peserta didik. Berikut adalah beberapa prinsip yang dapat diterapkan:

⁶ Pranarka, A.M.W. *Relevansi Ajaran-Ajaran Ki Hadja Dewantara Dewasa ini dan di Masa yang akan Datang*”, dalam *Wawancara Kebangsaan, Ketahanan Nasional dan Wawancara Nusantara*, Lembaga Pengkaji Kebudayaan Sarjana Wiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 1986

1. Prinsip keadilan

Guru IPS perlu menanamkan pemahaman tentang keadilan sosial, agar siswa memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan sebagai hak yang harus diperjuangkan. Dengan memahami kondisi sosial-ekonomi, siswa dapat diajarkan untuk menghargai Pendidikan, serta memahami bagaimana peran Pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kemiskinan.

2. Prinsip Keterlibatan aktif (partisipasi)

Dalam pembelajaran IPS, guru harus mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi mengenai tantangan sosial yang mereka hadapi, termasuk faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah.

3. Prinsip pembelajaran kontekstual

Guru IPS perlu mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, dalam membahas masalah sosial atau ekonomi, guru bisa mengaitkannya dengan kondisi yang ada di sekitar siswa, seperti masalah putus sekolah akibat masalah ekonomi atau kurangnya dukungan keluarga.

4. Prinsip penguatkan karakter dan motivasi

Pendidikan IPS seharusnya tidak hanya berfokus pada penguatan karakter dan motivasi siswa. Guru dapat memanfaatkan materi seperti nilai-nilai kewarganegaraan, etika sosial, dan kepemimpinan untuk membantu siswa membangun rasa percaya diri dan semangat untuk terus belajar.⁷

Kurangnya akses ke fasilitas Pendidikan adalah salah satu tantangan utama yang dapat menyebabkan siswa terancam putus sekolah. Akses yang terbatas terhadap fasilitas Pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, materi pembelajaran yang cukup, guru yang berkualitas, serta sarana dan prasarana

⁷ Sapriya, *Pendidikan IPS dan Guru IPS dan pembelajaran.* (2009)

penunjang (misalnya perpustakaan, laboratorium, internet) dapat menghambat proses belajar siswa dan menurunkan motivasi mereka untuk melanjutkan Pendidikan. Hal ini seringkali terjadi di daerah-daerah terpencil, kurang berkembang, atau dikeluarga dengan kondisi ekonomi terbatas. Kurangnya akses ke fasilitas Pendidikan dapat meliputi:

1. Kualitas pembelajaran yang menurun
Tanpa fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman atau alat peraga yang cukup, proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Siswa kesulitan dalam memahami materi Pelajaran, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka kehilangan minat dalam belajar dan putus sekolah
2. Kesulitan dalam akses informasi dan teknologi
Kurangnya akses ke teknologi, seperti internet dan perangkat computer, menghambat siswa dalam memperoleh informasi terkini, materi pembelajaran, atau keterampilan digital yang penting di dunia yang semakin terhubung.
3. Masalah Kesehatan dan keamanan
Fasilitas yang buruk, seperti Gedung sekolah yang rusak atau tidak memenuhi standar Kesehatan dan keselamatan, dapat menimbulkan risiko terhadap kesejahteraan fisik siswa.⁸

Keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan Pendidikan dan perkembangan anak. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan akademik dan pembentukan karakter anak, peran orang tua dalam mendukung Pendidikan anak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi, pencapaian akademik, dan kesejahteraan emosional mereka. Adalah dukungan emosional dan psikologi yaitu orang tua yang terlibat secara aktif memberikan dukungan emosional yang dibutuhkan anak untuk menghadapi tantangan dalam belajar. Dengan mendengarkan keluhan atau masalah

⁸ yustikia , N.W.S. Pentingnya Sarana Pendidikan dalam menunjang fasilitas Pendidikan di sekolah. Guna Widya: Jurnal Pendidikan, 4(2),1-12.(2017)

anak, memberikan suasana rumah yang mendukung, orang tua membantu anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar. Anak-anak yang merasa didukung oleh orang tuanya cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi dan lebih siap menghadapi ujian atau tugas.⁹

Dukungan lingkungan sosial dapat diberikan kepada seseorang dengan melakukan beberapa cara, seperti memberikan dukungan, memberikan pernyataan yang memihak kepada individu, memberikan suatu penghargaan, kalimat positif, memberikan semangat, perhatian, segama semacam bantuan berupa psikis maupun fisik. Dukungan lingkungan sosial memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak, terutama dalam konteks Pendidikan. Lingkungan sosial pendukung mencakup keluarga, teman, sebaya, Masyarakat, serta institusi Pendidikan, yang semuanya dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi, kesejahteraan emosional, dan keberhasilan akademik anak. Di bawah ini ada beberapa aspek penting mengenai dukungan sosial dalam Pendidikan lingkungan sosial:

1. Dukungan keluarga

Keluarga adalah unit sosial pertama yang paling berpengaruh dalam kehidupan seorang anak. Keluarga yang mendukung pendidikan anak, baik secara emosional, finansial, maupun psikologi, dapat menciptakan dasar yang kokoh bagi keberhasilan akademik anak. Beberapa bentuk dukungan keluarga meliputi:

- a. dukungan emosional : memberikan kasih sayang, perhatian, dan kepercayaan kepada anak, serta mendengar perasaan dan masalah mereka.
- b. Bimbingan dalam belajar : orang tua yang terlibat dalam proses Pendidikan anak, seperti membantu pekerjaan rumah atau

⁹ Zulifah.N. *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi. Surabaya. Institut Agama Islam Negeri Ampel Surabaya.

membimbing anak dalam memilih jalur Pendidikan yang tepat, dapat meningkatkan motivasi dan hasil akademik.

- c. Fasilitas yang memadai : menyediakan akses ke sumber daya yang dibutuhkan untuk belajar, seperti buku, computer, atau akses internet.

2. Dukungan Teman sebaya

Teman sebaya juga berperan penting dalam Pendidikan anak. Lingkungan pertemanan yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial anak.

3. Dukungan komunitas

Lingkungan Masyarakat yang mendukung Pendidikan anak dapat menciptakan iklim yang positif bagi pembelajaran dan pengembangan.¹⁰

Di dalam Al-Quran juga Allah juga memerintahkan seluruh ummatNya senantiasa untuk terus belajar dan menuntut ilmu sampai kapanpun, misalnya pada (Q.S Al-Alaq [1]: 1-5). yang berbunyi :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

¹⁰ Rifai Ian, Arumsari Azizah, dan dkk, “Konsep Dukungan Sosial” (Psikologi Sains, Surabaya, Universitas Airlangga Surabaya, 2018).

¹¹ Al-Quran dan Terjemahan, Departemen Agama RI (Jakarta: Bumi Restu, 1976)

Minimnya aspirasi siswa terhadap masa depan mereka. Ketika siswa tidak memiliki tujuan yang jelas atau pandangan yang positif mengenai Pendidikan dan masa depan mereka, motivasi untuk tetap bersekolah bisa menurun drastis. Salah satu cara untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan monitoring dan bimbingan yang berkelanjutan. Siswa yang tidak memiliki aspirasi yang jelas atau tidak memahami pentingnya Pendidikan sering kali merasa Pendidikan tidak relevan dengan kehidupan mereka.¹²

Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan potensi dan kreativitas siswa. Sebagai fasilitator, guru bukan hanya sebagai pemberi materi Pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing yang membantu siswa nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkembang sebagai fasilitator guru hendaknya menyediakan fasilitator yang memungkinkan untuk kemudahan kegiatan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja dan kursi berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar, karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas. Berikut beberapa peran guru sebagai fasilitator dalam Pendidikan.

1. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung
sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk belajar. Hal ini termasuk menciptakan suasana kelas yang terbuka, inklusif, dan saling menghargai sehingga siswa merasa dihargai dan memiliki ruang untuk berpendapat.
2. Membantu siswa mengatasi hambatan pembelajaran
Guru sebagai fasilitator tidak hanya memberikan materi, tetapi juga membantu siswa mengatasi berbagai hambatan yang mungkin mereka hadapi dalam pembelajaran, baik itu hambatan akademik, sosial atau

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cet. III ; Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011.

emosional. Guru mengidentifikasi kebutuhan individu siswa dan memberikan dukungan yang sesuai untuk membantu mengatasi kesulitan.

3. Membimbing siswa dalam menemukan potensi diri

Sebagai fasilitator, guru berperan penting dalam membantu siswa mengenali kekuatan dan minat mereka, serta memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi sebagai bidang. Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi bakat dan potensi diri mereka melalui tugas-tugas yang bervariasi dan sesuai dengan minat mereka.

Peran guru sebagai fasilitator adalah kunci untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, dinamis, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan mengadopsi pendekatan yang berpusat pada siswa, memberikan dukungan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung, guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang diperlukan untuk sukses dalam Pendidikan dan kehidupan.¹³

Sekelompok disiplin ilmu yang mempelajari aspek-aspek yang berkaitan dengan manusia dan lingkungan sosialnya dikenal dengan tujuan pembelajaran IPS. Ilmu ini tidak sama dengan ekspresi seni dan humaniora karena menekankan pemanfaatan dalam memusatkan perhatian pada manusia, termasuk strategi subjektif. termasuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan uraian di atas, ada beberapa permasalahan yang menyebabkan terjadinya putus sekolah. Berikut penjelasan mengenai permasalahan tersebut:

1. Penyebab utama menurunnya pendidikan yang memerlukan banyak biaya adalah adanya permasalahan ekonomi. Di sekolah-sekolah besar di Indonesia, banyak anak putus sekolah di tengah jalan karena kondisi keuangan keluarga mereka.
2. Siswa dipaksa untuk berusaha membantu keluarganya. Dalam keadaan ini memaksa mereka tidak hanya fokus pada konsentrasi tetapi juga

¹³ Riza Anugrah Putra. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal VOL 1 NO 1 April 2017.

memerlukan perluasan studi dan kerja. Akibatnya kita menyaksikan kelelahan fisik yang dialami siswa saat bekerja dan tidak dapat mengikuti kegiatan sekolah. Selain itu, mereka kehilangan fokus, kelelahan, dan lesu dalam belajar, sehingga mengakibatkan tidak adanya banyak mata pelajaran.

3. Hal-hal yang timbul dari diri siswa, khususnya keinginan individu siswa untuk berhenti sekolah (drop out) atau tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi perilaku dan pemikiran seseorang terhadap suatu hal adalah lingkungan, khususnya pendidikan. Untuk meningkatkan kepribadiannya, masyarakat perlu memperhatikan lingkungan sekitar.¹⁴
5. karena dikeluarkan oleh sekolah tempatnya berada karena pihak sekolah merasa tidak mampu membimbing siswanya karena berbagai sebab, antara lain kemampuan berpikir siswa yang kurang atau kemampuan berpikir yang buruk. semangat untuk terus belajar dan bersekolah.¹⁵

Fenomena putus sekolah di Tingkat SMA memang masih menjadi tantangan besar dalam dunia Pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Putus sekolah menghambat perkembangan individu dan masyarakat, serta memperburuk ketimpangan sosial dan ekonomi. Permasalahan yang sering terjadi pada setiap jenjang Pendidikan yaitu adanya anak yang drop out atau tidak melanjutkan Pendidikan pada usia sekolah dan masih tergolong usia yang masih muda. Berdasarkan laporan indikator kesejahteraan rakyat 2024 oleh badan pusat statistik (BPS), angka putus sekolah di tahun ajaran 2023/2024 tercatat mengalami peningkatan diseluruh jenjang dibanding tahun ajaran sebelumnya, kecuali di tingkat SMA, penurunan angka putus sekolah terjadi di jenjang SMA, dari 0,20% di tahun

¹⁴ Ali Imran “Manajemen peserta didik berbasis sekolah. Malang”.Depamen pendidikan Nasional, (2004)

¹⁵ Hasbullah, “Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan”, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009)

ajaran 2022/2023 menjadi 0,19% di tahun ajaran berikutnya. Di Tingkat SMA, Kembali terjadi peningkatan angka putus sekolah dari 0,23% menjadi 0,28%. Angka putus sekolah adalah persentase atau jumlah siswa yang berhenti bersekolah sebelum menyelesaikan jenjang Pendidikan tertentu. Angka ini sering digunakan sebagai indikator untuk menilai kualitas sistem Pendidikan di suatu wilayah.¹⁶

Tujuan penelitian ini berfokus pada strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah peserta didik di SMAN 6 Enrekang dapat dirumuskan secara lebih spesifik dan jelas untuk memberikan arah yang tepat bagi penelitian. Meneliti dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru IPS di SMAN 6 Enrekang dalam mengantisipasi dan mencegah putus sekolah pada peserta didik.

1. Menganalisis berbagai strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam mengidentifikasi siswa yang berisiko putus sekolah.
2. Mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi angka putus sekolah.
3. Mengidentifikasi peran guru IPS dalam memberikan dukungan emosional dan akademik kepada siswa yang menghadapi kesulitan, baik dari sisi ekonomi maupun sosial.
4. Meneliti kolaborasi guru IPS dengan pihak sekolah, orang tua, dan Masyarakat dalam Upaya pencegahan putus sekolah di SMAN 6 Enrekang.
5. Menggali hambatan yang dihadapi oleh guru IPS dalam mengimplementasikan strategi untuk mengantisipasi putus sekolah, serta Solusi yang mereka terapkan.

Pada akhirnya hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pengembangan strategi Pendidikan.

¹⁶ Badan Pusat Statistik (Badan Pusat. *Statistik Pendidikan 2024, 2024*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas maka yang menjadi penelitian Strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (peserta didik di SMAN 6 Enrekang).

1. Apakah faktor penyebab putus sekolah di SMAN 6 Enrekang?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru IPS di SMAN 6 Enrekang dalam mengantisipasi putus sekolah pada peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

Setiap gerakan yang dilakukan pada umumnya mempunyai tujuan tertentu, termasuk tujuan yang ingin dicapai setelah menyelesaikan tindakan tersebut. Demikian pula dalam ulasan ini, ini adalah karya dengan alasan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai hasil sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor menyebabkan putus sekolah peserta didik di SMAN 6 Enrekang.
2. Untuk mengetahui strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah pada peserta didik di SMAN 6 Enrekang.s

D. Manfaat Penelitian

Suatu upaya diharapkan dapat memberikan dampak positif selain mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Tadris IPS dengan memberikan wawasan baru mengenai strategi strategis yang dilakukan guru IPS untuk menghentikan siswa putus sekolah (studi kasus siswa SMAN 6 Enrekang). Diharapkan dapat menambah wawasan pembaca mengenai strategi guru IPS dalam mencegah putus sekolah (Studi Kasus Siswa SMAN 6 Enrekang) dan memberikan

sudut pandang baru. Mendeskripsikan pendekatan guru IPS dalam mencegah siswa putus sekolah (studi kasus siswa SMAN 6 Enrekang).

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan kesempatan kepada peneliti lain untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang bagaimana guru IPS mencegah siswa putus sekolah (studi kasus siswa SMAN 6 Enrekang).
- b. Dipercaya dapat memberikan inspirasi dan dukungan kepada berbagai analis untuk dijadikan bahan acuan pemeriksaan dalam mengarahkan eksplorasi lebih jauh dan menyeluruh.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relavan

Pada bagian ini akan melihat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yang akan dilakukan untuk menunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain. Klarifikasi atas pemeriksaan yang lalu dianggap penting sehingga dalil ini dapat memberikan komitmen lain. Penelitian berikut relevan dengan subjek ini:

1. Pada studi sebelumnya yang dilaksanakan oleh Al-Khalifah berjudul "Faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah Di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara", ditemukan bahwa fenomena anak putus sekolah di wilayah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Ini termasuk rendahnya minat anak terhadap pendidikan, keterbatasan ekonomi keluarga, kurangnya komunikasi dalam keluarga, serta minimnya motivasi anak untuk melanjutkan pendidikan. Kombinasi faktor-faktor ini berkontribusi pada keputusan anak untuk tidak melanjutkan sekolah.¹⁷ Dan kurangn semangat dan dorongan belajar menjadikan peserta didik menjadi pemalas dan tidak termotivasi untuk terus belajar, dan daerah sosial turut menyebabkan anak berhenti (putus) sekolah dan kurangnya masukan dari guru di sekolah.

2. Skripsi Nova Eko Hidayanto berjudul "strategi guru dan kepala sekolah dalam pengurangan angka putus sekolah bagi siswa yang tidak mampu untuk penuntasan wajar Sembilan tahun" Fokus penelitian kualitatif ini adalah upaya yang dilakukan pendidik dan sekolah untuk memastikan seluruh siswa SMA lulus. Kepala sekolah

¹⁷Alkhalifatur Salekha, "*Faktor-Faktor Penyebab Anak Putus Sekolah Di Karang Rejo Kecamatan Metro Utara*", (Skripsi, metro : Fakultas Tarbiyah (IAIN) Metro, 2018)

melakukan dua tindakan: pertama, menentukan keadaan keuangan orang tua, dan kedua, memberikan dana BOS kepada siswa yang tidak mampu.¹⁸

3. Penelitian ketiga yang diselesaikan Nur Komariah di program studi pendidikan agama Islam, tarbiyah, dan keguruan UIN Sulthan Thaha Universitas Saifuddin Jambi berjudul “Upaya Orang Tua dalam Memotivasi Remaja Putus Sekolah di Desa Demang Kecamatan Limun Kabupaten Sorolangun .” Penelitian ini juga menarik bagi peneliti. Meskipun kedua penelitian ini berfokus pada remaja yang putus sekolah, pendekatan mereka dalam memotivasi remaja dari orang tua berbeda.¹⁹

4. Keempat, penelitian Hakim yang berjudul “Penyebab Anak Putus Sekolah” menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menyatakan bahwa: “Diharapkan pemerintah dapat menyalurkan dan meningkatkan anggaran KIP/PIP untuk masyarakat yang membutuhkan dan anak-anak kurang mampu” agar agar survei dapat memprediksi kemungkinan anak putus sekolah dalam kondisi tertentu. Hal ini diharapkan dapat membantu program hak atas pendidikan selama 12 tahun.²⁰

5. Kelima, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Chofsoh tentang “faktor-faktor yang menyebabkan anak putus sekolah” mengamati bahwa faktor keuangan keluarga menjadi alasan anak putus sekolah, sehingga penelitian ini tertarik untuk menganalisis hal tersebut. Ujian ini berbeda dari eksplorasi sebelumnya karena berpusat pada anak putus sekolah di tingkat sekolah menengah, dan para analis juga menyertakan sistem untuk membantu anak putus sekolah agar dapat kembali ke sekolah.²¹

¹⁸ Hidayanto dan Nova eka, “Strategi kepala sekolah Dalam pengurangan Angka Anak Putus sekolah Bagi siswa yang tidak mampu Untuk Penuntasan Wajar Sembilan tahun”, *Didakta.3.3.IKIP PGRI Jember*, 2018.

¹⁹ Nur Komariah, “upaya orang tua dalam memotivasi remaja putus sekolah di Desa Demang Kecamatan limun Kabupaten Sarolangun”, (Skripsi Sarjana: UIN Sulthan Thaha Syarifudin Jambi, 2019)

²⁰ Siti Chofsoh, “Identifikasi Faktor-Faktor penyebab anak putus sekolah” Skripsi : 2012

²¹ Hakim, A. “Faktor penyebab anak putus sekolah”. *Jurnal pendidikan*, 21. 2. (2020)

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penulisan lakukan persamaannya terletak pada strategi dan anak putus sekolah di SMA, sedangkan menjadi perbedaan dengan penulis yang lebih memfokuskan pada apa yang Strategi guru dalam mengatasi siswa yang putus sekolah oleh karena itu penulis mengambil judul “ Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang)”

Adapun perbedaan dan persamaan dari peneliti yang peneliti terlihat teliti terdapat pada tabel sebagai berikut:

Tabel Nomor Persamaan dan Perbedaan penelitian Terhadap dan Fokus Pada Penelitian ini.

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Persamaan	Berbedaan
1.	Faktor yang menyebabkan peserta didik berhenti (putus sekolah) di desa karangrejo kecamatan utara	Al-khalihah	Meneliti dan membahas mengenai putus sekolah	Penelitian al-khalihah fokus penelitiannya adalah faktor-faktor penyebab anak putus sekolah sedangkan kajiannya adalah strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (peserta didik di SMAN 6 Enrekang)

2.	Strategi guru dan kepala sekolah dalam pengurangan angka putus sekolah bagi siswa yang tidak mampu untuk penuntaskan wajar sembilan	Eko hidayanto	Meneliti dan Membahas mengenai putus sekolah	Penelitian eko Hidayanto Fokus mengkaji Tentang pengurangan angka putus sekolah sedangkan peneliti fokus kajiannya yakni tentang strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (peserta didik di SMAN 6 Enrekang)
3.	Upaya orang tua dalam memotivasi remaja putus sekolah di desa demang kecamatan limun kabupaten sorolangun	Nur khomariah	Meneliti dan Membahas Mengenai putus sekolah	Penelitian khomariah upaya orang tua dalam memotivasi remaja putus sekolah di desa demang kecamatan limun kabupaten sorolangun, penelitian fokus kajiannya tentang strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (peserta didik di SMAN 6 Enrekang)

4.	Penyebab anak putus sekolah	Hakim	Meneliti dan membahas mengenai anak putus sekolah	Penelitian hakim fokus kajiannya adalah penyebab anak putus sekolah menggunakan metode kualitatif fokuskan kajiannya adalah strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (peserta didik di SMAN 6 Enrekang)
5.	Faktor-faktor penyebab Anak putus sekolah	Siti chofsoh	Mengenai dan membahas anak putus sekolah	Penelitian siti chofsoh fokus kajiannya adalah faktor-faktor penyebab anak putus sekolah sedangkan penelitian fokus kajiannya adalah strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (peserta didik di SMAN 6 Enrekang)

Dari kelima tesis pembandingan, umumnya peneliti membandingkan penelitian ini dengan membandingkan ulasan yang ditulis oleh peneliti sejenis. Ketika siswa putus sekolah, guru IPS menghadapi sejumlah tantangan dan belajar bagaimana mencegah hal ini terjadi. Penelitian ini mengumpulkan data melalui berbagai metode. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini.

B. Tinjauan Teoritis

Kerangka teori atau konsep-konsep besar menjadi landasan analisis penelitian ini terhadap masalah yang akan diselidiki dan rumusan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Gambaran umum teori yang digunakan dalam penelitian ini disajikan di bawah ini.:

1. Konsep Dasar Strategi Pendidikan.

a. Definisi strategi dalam pendidikan

Merujuk pada rencana atau pendekatan yang terorganisir dan daerah yang digunakan oleh Pendidikan (guru, kepala sekolah, atau pihak terkait lainnya) untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup berbagai tindakan dan Keputusan yang diambil untuk memfasilitasi proses pembelajaran, mengatasi tantangan Pendidikan, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beberapa unsur yang terlibat dalam strategi Pendidikan meliputi:

1. Tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam proses Pendidikan, misalnya penguasaan materi, pengembangan keterampilan, atau pembentukan sikap tertentu pada siswa.
2. Metode pembelajaran cara atau Teknik yang digunakan untuk mengajar materi, seperti ceramah, diskusi, pembelajaran berbasis proyek, atau pembelajaran berbasis masalah (PBL).
3. Sumber daya penggunaan alat dan sumber daya yang tersedia, seperti buku sumber daya yang tersedia, teknologi, dan fasilitas sekolah.

4. Pendekatan bagaimana guru mendekati proses pembelajaran, apakah berfokus pada siswa (student-centered) atau lebih pada pengajaran guru (teacher-centered), serta pendekatan berbasis kompetensi atau berbasis kompetensi atau berbasis karakter.
5. Pengelolaan kelas strategi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran, mengelola perilaku siswa, dan memastikan keterlibatan aktif setiap siswa dalam proses belajar.

Dari beberapa definisi strategi dalam Pendidikan dapat di ambil Kesimpulan bahwa strategi Pendidikan adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru untuk mencapai suatu tujuan Pendidikan yang efektif dan efisien strategi dimaksud sebagai daya Upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadi proses mengajar.²²

b. Elemen-elemen penting dalam strategi pengajaran

Dalam merancang strategi pengajaran yang efektif, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dan tujuan Pendidikan dapat tercapai. Memiliki tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik menentukan arah dan fokus pembelajaran. Tujuan ini memberikan panduan kepada guru dan siswa tentang apa yang diharapkan untuk dicapai dalam proses pembelajaran dan harus menggunakan metode pengajaran cara atau Teknik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa metode yang dipilih harus sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Oleh karena itu sumber belajar alat atau media yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan informasi atau materi, ini bisa berupa buku, artikel, video, alat peraga, atau teknologi pembelajaran.

Strategi pengajaran berperan penting dalam meningkatkan keberhasilan akademik siswa, penerapan strategi yang tepat membuat pembelajaran lebih menarik, fokus, dan terancang. Elemen-elemen penting dalam strategi pengajaran ini saling

²² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

terkait dan harus dirancang dengan baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyeluruh. Dengan memperhatikan tujuan, metode, pengelolaan kelas, penilaian, dan berbagai faktor lainnya.²³

c. Peran strategi dalam meningkatkan kualitas dan melanjutkan Pendidikan

Sangat penting karena strategi yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa, meningkatkan hasil belajar mereka, serta mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan. Dalam konteks ini, tidak hanya mencapai tujuan akademik, tetapi juga memiliki motivasi dan dukungan yang cukup untuk melanjutkan Pendidikan mereka. Peran strategi dalam meningkatkan kualitas dan melanjutkan Pendidikan:

1. Meningkatkan keterlibatan siswa

Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa strategi seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran kolaborasi, atau penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika siswa merasa terlibat dan aktif dalam pembelajaran, mereka lebih cenderung untuk terus bersekolah karena mereka Pendidikan itu relevan dan menarik

2. Meningkatkan motivasi dan aspirasi siswa

Strategi motivasi memberikan penghargaan, pengakuan terhadap pencapaian siswa, serta ,mendukung perkembangan pribadi mereka dapat meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melanjutkan Pendidikan.

3. Mengatasi hambatan ekonomi dan sosial

Strategi pemberian bantuan dalam banyak kasus, hambatan ekonomi adalah salah satu penyebab utama siswa putus sekolah, strategi yang melibatkan

²³Maulana Akbar Sanjani, *Pentingnya Strategi Pengajaran Yang Tepat Bagi Siswa*, Jurnal Seruni Administrasi Pendidikan, Vol. 10. No. 2, 2021

bantuan keuangan atau beasiswa, serta program dukungan sosial seperti bantuan bahan ajar dan alat belajar.²⁴

2. Peran guru IPS dalam Pendidikan

Peran guru IPS dalam pendidikan sangat vital, terutama dalam membantu siswa memahami berbagai aspek kehidupan sosial, ekonomi, politik, budaya, dan Sejarah yang membentuk Masyarakat. Pendidikan IPS memberikan lansa yang kuat bagi siswa untuk memahami dunia mereka, berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial, serta memecahkan masalah yang ada disekitarnya mereka.

a. Tugas dan tanggung jawab guru IPS

1. Perencanaan pembelajaran

Tugas :guru ips bertanggung jawab untuk merencanakan pembelajaran dengan mengembangkan rencana pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Ini termasuk menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode, materi, dan sumber belajar yang tepat.

Tanggung jawab :mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaa pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar Pendidikan nasional, serta menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik siswa dan konteks local.

2. Meningkatkan kesadaran sosial

Tugas :guru IPS membantu siswa untuk memahami isu-isu sosial yang terjadi dalam Masyarakat, baik local maupun global, dan mendorong mereka untuk berpikir tentang peran mereka dalam penyelesaian masalah tersebut.

Tanggung jawab :mengedukasi siswa tentang masalah sosial seperti kemiskinan, ketidaksetaraan, perubahan iklim, atau untuk berfikir kritis, konflik sosial, dan berpartisipasi dalam Upaya penyesuaian masalah tersebut.

²⁴ Abin, M.R. Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 87-102.

3. Kolaborasi dengan orang tua dan Masyarakat

Tugas :guru IPS juga memiliki tanggung jawab untuk menjalin komunikasi dan kerja sama dengan orang tua siswa serta Masyarakat sekitar untuk mendukung keberhasilan Pendidikan siswa.

Tanggung jawab :melakukan pertemuan dengan orang tua, menginformasikan perkembangan siswa, dan bekerjasama dengan pihak-pihak lain (seperti Lembaga sosial, pemerintah, atau organisasi kemasyarakatan) untuk meningkatkan Pendidikan siswa.

4. Pembimbingan dan konseling

Tugas :selain mengajar, guru IPS seringkali berperan sebagai pembimbing atau konselor yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi atau sosial yang memengaruhi proses belajar mereka.

Tanggung jawab :memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa yang menghadapi kesulitan masalah sosial atau keluarga, dan memfasilitasi Solusi yang memungkinkan siswa tetap bersekolah.²⁵

b. Kompetensi pedagogik, professional, sosial dan kepribadian guru IPS

1. Kompetensi pedagogik

kompetensi pedagogik adalah salah satu jenis kompetensi yang harus dikuasai oleh guru. Kompetensi ini pada dasarnya Gambaran kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas saat pembelajaran, dan dapat meningkatkan Tingkat keberhasilan hasil pembelajaran peserta didik.

2. Profesional

Professional ini berkaitan dengan seberapa cakap kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Mulai dari kecakapan mengajar, keluasan pemahaman materi, Kemahiran dalam menyelesaikan administrasi, dan lain sebagainya. Selain itu kompetensi ini berkaitan dengan tanggung jawab dan dedikasi seorang guru dalam mengemban tugasnya

²⁵ Fauzan, April, "Peran Guru IPS Dalam Pendidikan Sosial," Malang 2017

3. Sosial

Sosial ini berkaitan dengan bagaimana kecakapan sosial dari seorang guru. Seperti cara berinteraksi dengan orang lain. Setiap harinya guru akan berinteraksi dengan orang lain terutama muridnya. Selain itu juga ia harus mampu berinteraksi dengan guru yang lain dan kepala sekolah sebagai mitra kerjanya. Serta mampu berinteraksi dengan orang tua murid dan juga Masyarakat tempat ia mengajar dan tempat ia tinggal.

4. Kepribadian guru IPS

Sangat penting karena berperan dalam pembentukan hubungan yang positif antara guru dengan siswa, rekan sejawat, dan orang tua. Kepribadian yang baik akan menciptakan lingkungan perkembangan karakter siswa, serta memperkuat proses pembelajaran itu sendiri.²⁶

c. Peran guru IPS sebagai fasilitator, motivator dan mediator dalam proses pembelajaran

Peran guru IPS sebagai fasilitator, motivator dan mediator sangat penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan mendukung perkembangan siswa. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai ketiga peran tersebut dalam proses pembelajaran.

1. Peran guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru IPS bertugas untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, memberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan serta mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan belajar dengan cara yang mandiri. Guru tidak hanya sekedar memberikan informasi, tetapi juga menciptakan kondisi yang mendukung siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan belajar secara aktif.

²⁶ M. Hatta, *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesional Guru* (Sidoarjo: Nizamia Laerning Center, 2018), 79

2. Peran guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru IPS memiliki peran penting dalam menginspirasi dan memberikan semangat kepada siswa untuk belajar, berusaha, dan berprestasi. Motivasi yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa untuk lebih percaya diri, menghadapi tantangan dalam pembelajaran, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggal terhadap materi yang dipelajari.

3. Peran guru IPS sebagai mediator dalam proses pembelajaran

Sebagai mediator dalam proses pembelajaran sangat penting, terutama dalam mengelola interaksi antara siswa, membantu menyelesaikan konflik, dan menghubungkan berbagai perspektif untuk menciptakan pemahaman yang lebih baik. Sebagai mediator, guru bertugas untuk memastikan bahwa proses belajar mengajar dengan lancar, mengatasi perbedaan pendapat, serta menciptakan suasana yang inklusif dan harmonis.²⁷

3. Fenomena Putus Sekolah

Fenomena anak putus sekolah sudah menjadi permasalahan di Indonesia hingga saat ini. Banyaknya angka anak putus sekolah bagi Masyarakat Indonesia sudah sejak lama. Indonesia merupakan negara dengan angka putus sekolah Tingkat sekolah menengah atas (SMAN) tertinggi kedua setelah cina. Fenomena anak putus sekolah juga terjadi di kabupaten enrekang yang menjadi fokus utama penelitian ini, fenomena putus sekolah ini merujuk pada kondisi Dimana anak-anak atau remaja yang sudah mulai bersekolah akhirnya berhenti atau tidak melanjutkan Pendidikan mereka, baik itu Tingkat dasar, menengah atau Tingkat atas.

1. Definisi dan indikator putus sekolah

- a. definisi putus sekolah merujuk pada keadaan di mana seorang siswa berhenti atau tidak melanjutkan Pendidikan formalnya di Tingkat tertentu

²⁷ Usman , Uzer. 2009, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009

sebelum mencapai tingkat kelulusan yang diharapkan (misalnya, berhenti di Tengah-tengah Pendidikan dasar atau menengah atau menengah atas).

- b. indikator putus sekolah dapat dibedakan dalam beberapa kategori yang mencerminkan berbagai faktor yang berkontribusi pada fenomena ini. Beberapa indikator putus sekolah meliputi:

- 1) ketidakhadiran yang tinggi
- 2) penurunan prestasi akademis
- 3) tertinggal dari Pelajaran.²⁸

2. Faktor-faktor penyebab putus sekolah (ekonomi, sosial, psikologi, geografis)

a. Faktor ekonomi

faktor ekonomi sering kali menjadi penyebab utama putus sekolah, terutama bagi keluarga yang berada dalam kondisi miskin.

- 1) biayah Pendidikan yang tinggi: biaya untuk Pendidikan, termasuk uang sekolah, buku, seragam, transportasi, dan kebutuhan lainnya, bisa menjadi beban yang terlalu berat bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi.
- 2) tuntutan untuk bekerja: anak-anak dalam keluarga miskin seringkali terpaksa bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, mengorbankan waktu dan kesempatan untuk bersekolah. Misalnya, mereka bekerja di sektor informal atau sebagai buruh anak, yang menyebabkan mereka harus meninggalkan sekolah.
- 3) keterbatasan akses terhadap fasilitas Pendidikan: banyak keluarga yang tinggal di daerah terpencil atau daerah dengan infrastruktur Pendidikan yang buruk, sehingga mereka kesulitan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan anak mereka.

²⁸ Sakheraeni, *Fenomena Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate Kota Makasar)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2012.

a. Faktor sosial

faktor sosial juga memainkan peran penting dalam keputusan seorang untuk

putus sekolah. Faktor ini berkaitan dengan dinamika sosial disekitar termasuk pengaruh keluarga, teman, dan Masyarakat,

- 1) kondisi keluarga: keluarga yang tidak harmonis, perceraian orang tua, atau orang tua yang tidak peduli dengan Pendidikan anak dapat tidak peduli dengan Pendidikan anak dapat berkontribusi pada rendahnya motivasi anak untuk melanjutkan Pendidikan.
- 2) Perundung atau kemiskinan: siswa yang mengalami perundungan di sekolah, baik karena penampilan, etnis, agama, atau status sosial ekonomi, bisa merasa terisolasi dan tidak nyaman untuk melanjutkan Pendidikan.
- 3) Kurangnya dukungan sosial: di beberapa kasus, siswa yang tidak memiliki dukungan emosional atau sosial dari teman sebaya atau lingkungan sekitar mungkin merasa terabaikan, yang mengarah pada penurunan motivasi dan akhirnya putus sekolah.

b. Faktor psikologis

faktor psikologis berkaitan dengan mental dan emosional siswa yang dapat memengaruhi keinginan mereka untuk terus bersekolah.

- 1) Stress dan kecemasan: tekanan akademik yang tinggi, kekhawatiran akan masa depan, atau ketidakmampuan untuk mengikuti Pelajaran bisa menyebabkan stress dan kecemasan pada siswa. Jika tekanan ini tidak ditangani dengan baik, siswa bisa merasa putus asa dan memilih untuk meninggalkan sekolah.
- 2) Kurangnya motivasi dan rasa percaya diri: siswa yang merasa tidak percaya diri atau tidak mampu mengikuti Pelajaran bisa merasa tertekan dan kehilangan motivasi untuk bersekolah.

- 3) Masalah mental dan emosional: gangguan mental, seperti depresi atau kecemasan sosial, dapat membuat siswa merasa tidak mampu menghadapi kehidupan sekolah, yang akhirnya menyebabkan mereka berhenti sekolah.
- 4) Perasaan tidak diterima atau kesepian: siswa yang merasa tidak diterima atau kesepian di sekolah mungkin merasa teralienasi dan tidak termotivasi untuk melanjutkan Pendidikan. Rasa tidak dihargai atau diabaikan bisa membuat mereka lebih memilih untuk keluar sekolah.

c. Faktor geografi

faktor geografi berkaitan dengan Lokasi tempat tinggal siswa dan akses mereka terhadap fasilitas Pendidikan.

- 1) Jarak yang jauh dari sekolah: di daerah pedesaan atau terpencil, siswa seringkali harus menempuh perjalanan jauh untuk sampai ke sekolah. Jika jarak ini terlalu jauh atau kondisi jalan tidak memadai, siswa mungkin kesulitan untuk terus bersekolah, apalagi jika mereka harus berjalan kaki atau menggunakan transportasi umum yang tidak terjamin.
- 2) Keterbatasan infrastruktur pendidikan: di daerah dengan infrastruktur Pendidikan yang buruk, seperti kekurangan Gedung sekolah, fasilitas yang tidak memadai, atau kekurangan guru berkualitas, kualitas Pendidikan bisa sangat rendah.
- 3) Bencana alam atau kondisi lingkungan: di beberapa wilayah yang rawan bencana alam, seperti yang sering dilanda banjir atau gempa bumi, sekolah bisa rusak atau tidak dapat diakses untuk jangka waktu yang lama.
- 4) Kurangnya akses terhadap teknologi: di era digital ini, akses terbatas terhadap teknologi (seperti komputer atau internet di daerah terpencil juga dapat menghambat kemampuan siswa untuk

mengakses Pendidikan yang relevan, terutama jika mereka bersekolah secara daring.²⁹

4. Strategi Guru Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah

Untuk mengatasi putus sekolah, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mengatasi berbagai masalah yang dapat menghambat kelanjutan Pendidikan siswa.

1. Pendekatan pedagogik yang efektif untuk mencegah putus sekolah.

pendekatan pedagogik yang efektif untuk mencegah putus sekolah berfokus pada penciptaan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung, dan adaptif terhadap kebutuhan individu siswa. Beberapa pendekatan pedagogik yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengurangi angka putus sekolah antara lain.

a. Pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered learning)

- 1) Menghargai keberagaman gaya belajar: setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, baik itu visual, auditor, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Menggunakan metode yang bervariasi (misalnya diskusi kelompok, prestasi, proyek praktikal, atau penggunaan teknologi) dapat membantu siswa yang kesulitan dengan cara belajar konvensional.
- 2) Pendekatan individual: menyediakan pendekatan yang lebih personal untuk siswa yang tertinggal, seperti pembelajaran satu persatu atau bimbingan khususnya. Guru dapat lebih cepat mendeteksi kesulitan belajar siswa dan memberi dukungan yang diperlukan.

²⁹ Yanti, Salni. *Faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah*. Skripsi. FKIP Universitas Halu Olea. 2017

b. Pembelajaran kolaborasi dan kooperatif

- 1) Kerja sama antar siswa: pembelajaran berbasis proyek atau kerja kelompok memungkinkan siswa untuk bekerja memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas atau masalah tertentu.
- 2) Penggunaan kelompok sebaya: dalam konteks yang lebih inklusif, siswa yang lebih inklusif, siswa yang lebih maju bisa membantu teman-temannya yang tertinggal dalam pembelajaran.

c. Pembelajaran yang menarik dan relevan (contextual learning)

- 1) Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari: materi Pelajaran yang relevan dengan pengalaman hidup dan tantangan yang dihadapi siswa akan lebih mudah dipahami dan diterima.
- 2) Pembelajaran berbasis masalah: pendekatan ini melibatkan siswa dalam penyelesaian masalah dunia nyata, yang tidak mengembangkan keterampilan akademis, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang penting bagi kehidupan sehari-hari mereka.

d. Pendekatan pembelajaran sosial-emosional

- 1) Mengajar keterampilan sosial dan emosional: program pembelajaran sosial-emosional (social emotional learning/SEL) membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengelola emosi, membangun hubungan yang sehat, dan membuat Keputusan yang bertanggung jawab.
- 2) Menangani masalah psikologis secara proaktif: siswa yang mengalami masalah emosional atau psikologis, seperti stress,

kecemasan, atau perundungan, cenderung lebih rentan putus sekolah.³⁰

2. Program pemberdayaan siswa oleh guru

Program pemberdayaan siswa oleh guru bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan akademik dan sosial. Program pemberdayaan ini tidak hanya fokus pada pengembangan keterampilan akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan siswa.

- 1) Program mentoring dan bimbingan
- 2) Program pengembangan karir dan perencanaan masa depan
- 3) Program pelibatan orang tua dan komunitas
- 4) Program penghargaan dan apresiasi
- 5) Penguatan pembelajaran mandiri

3. Kolaborasi antara guru, sekolah dan orang tua untuk keberlanjutan pendidikan

kerjasama yang solid ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, memperkuat motivasi belajar, serta mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengganggu proses Pendidikan.

- a. komunikasi yang terbuka dan rutin
guru, sekolah, dan orang tua perlu menjaga komunikasi yang terbuka. rapat rutin, baik secara langsung maupun melalui platform digital, dapat menjadi sarana untuk berbagai perkembangan anak, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah yang bisa diambil Bersama.
- b. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran
orang tua bisa terlihat lebih dalam dengan mendukung kegiatan pembelajaran di rumah, memberikan bimbingan tambahan, serta

³⁰ Uyo Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, Cet II, Bandung, Alfabet, 2011

membantu siswa mengelola waktu belajar. Keterlibatan mereka juga bisa meliputi partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Membangun lingkungan yang mendukung

Sekolah dan orang tua bisa berkolaborasi untuk menciptakan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini mencakup pengaturan waktu belajar yang teratur, pengembangan karakter siswa, serta menciptakan rasa aman dan nyaman untuk belajar.

d. Penyusunan program Bersama

sekolah bisa Menyusun program-program yang melibatkan baik, guru maupun orang tua, seperti workshop, seminar, atau proyek komunitas. Ini memberikan kesempatan untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam mendukung keberhasilan siswa.³¹

5. Teori yang relevan dengan penelitian

1. Teori motivasi dalam pendidikan (maslow, mc celland)

mengacu pada konsep hierarki kebutuhan yang dikembangkan oleh Abraham maslow. Maslow mengemukakan bahwa manusia memiliki empat tingkat teori dalam konteks pendidikan, teori ini sangat relevan karena membantu kita memahami bagaimana motivasi siswa.

a. Teori motivasi maslow

teori ini menggambarkan bahwa individu harus memenuhi kebutuhan dasar lebih dahulu sebelum bergerak ke kebutuhan yang lebih tinggi, dalam konteks Pendidikan, pemahaman ini sangat berguna untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Ada beberapa teori motivasi maslow.

- 1) Menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman: sekolah perlu menyediakan lingkungan yang aman dan kondusif bagi siswa.

³¹Suli, Efrianus. Kolaborasi Guru, Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*.

tanpa secara aman, baik fisik maupun psikologis, siswa akan kesulitan berkonsentrasi pada pembelajaran.

- 2) Pemenuhan kebutuhan dasar: sebelum siswa dapat mencapai potensi akademis yang optimal, mereka harus merasa kebutuhan dasar mereka (seperti makanan dan tidur yang cukup) tercukupi.
- 3) Mendorong hubungan sosial yang positif: siswa perlu merasa diterima dan dihargai dalam komunitas mereka. Oleh karena itu, sekolah harus memfasilitasi interaksi sosial yang sehat, baik dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler maupun kolaborasi dalam pembelajaran kelompok
- 4) Peluang untuk aktualisasi diri: guru dan sekolah harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi bakat dan minat mereka di luar materi Pelajaran formal. Menyediakan ruang untuk kegiatan kreatif, penelitian, atau proyek-proyek yang memungkinkan potensi mereka dapat membantu mereka mencapai aktualisasi.

b. Teori motivasi mc celland

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan motivasi siswa dengan mengetahui bahwa siswa memiliki kebutuhan motivasi yang berbeda, guru dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka. Sebagai contoh, bagi siswa yang memiliki kebutuhan berprestasi, guru dapat memberikan tantangan yang menantang dan umpan balik yang positif.
- 2) Pemberian tugas yang sesuai dengan kebutuhan dalam kelas, guru bisa memberikan tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Misalnya, bagi siswa yang sangat termotivasi oleh prestasi, memberikan proyek yang menantang dan mengukur pencapaian mereka bisa sangat efektif.
- 3) Membangun lingkungan yang mendukung

guru dan sekolah perlu menciptakan lingkungan yang dapat memnuhi berbagai kebutuhan siswa.³²

2. Teori peran sosial dalam Pendidikan

mengacu pada pemahaman bagaimana individu, terutama siswa, belajar dan berfungsi dalam Masyarakat melalui peran yang mereka ambil dalam berbagai konteks sosial, termaksud di dalam lingkungan Pendidikan. Teori ini berfokus pada bagaimana peran sosial yang ada di dalam Masyarakat, seperti peran sebagai pelajar, guru, teman, dan anggota keluarga, memengaruhi perkembangan individu dalam konteks pendidikan.³³

- 1) Meningkatkan peran sosial dalam pembelajaran kolaboratif
- 2) Mengelola konflik peran
- 3) Memberikan contoh peran yang positif
- 4) Sosialisasi sekolah dan keluarga

5) Teori pendidikan humanis (KH . Dewantara)

pendidikan humanis adalah sebuah pendekatan pendidikan yang menempatkan manusia sebagai pusat pembelajaran. Konsep ini diperkenalkan oleh seorang tokoh Pendidikan Indonesia, Ki Hajar Dewantara, yang mengajar bahwa Pendidikan harus memperhatikan seluruh aspek kehidupan manusia, baik fisik, emosional, sosial, maupun spiritual. Selain itu, belajar harus dilihat sebagai proses yang menyenangkan dan bermakna. Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai bapak Pendidikan nasional Indonesia, memiliki pandangan yang berfokus pada pemanusiaan, kebudayaan, dan peran Masyarakat dalam mendidik anak-anak. Berikut beberapa pokok pemikiran Dewantara yang dapat dihubungkan dengan konsep Pendidikan humanis.

- 1) Masyarakat sebagai mitra dalam pendidikan

³² Susanto, Nanang Hasan. "Mengurai Problematika Pendidikan Nasional Berbasis Teori Motivasi Abraham Maslow Dan Dawid McClelland." *Lembaga Ilmu Kependidikan* 47, no. 1 (2018): 30-39.

³³ Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi Dan Implikasinya*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994,) 9-30

- 2) Pendidikan berbasis budaya dan lingkungan
- 3) Sekolah sebagai pusat pengabdian kepada masyarakat
- 4) Pendidikan sebagai proses sosial yang dinamis.³⁴

C. Kerangka Konseptual

Untuk menghindari kesalah pahaman mengenai judul Strategi Guru IPS dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik di SMAN 6 Enrekang) di perluhkan definisi oprasional untuk memperjelas adapun definisi rinciannya di bawah ini sebagai berikut:

1.Strategi Guru IPS

Prosedur mengacu pada teknik atau strategi tertentu yang pada umumnya diartikan sebagai tujuan utama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Prosedur memiliki arti penting seperti strategi, teknik, atau masalah pemerintahan, yaitu rangkaian tindakan yang merupakan aset dan potensi agar efektif dalam mencapai hasil yang direncanakan. Strategi digunakan untuk merencanakan cara memenangkan perang di militer, sedangkan taktik digunakan dalam pertempuran. Untuk mempermudah pembelajaran dan menghasilkan hasil terbaik, perlu dilakukan strategi.

2.Mengantisipasi putus sekolah

Mengantisipasi potensi putus sekolah merupakan langkah proaktif yang melibatkan identifikasi risiko dan penerapan strategi untuk mencegah siswa meninggalkan Pendidikan formal sebelum waktu yang ditentukan. Karena keadaan atau persoalan baru harus dihadapi sebelum hal itu terjadi, maka antisipasi sangatlah penting. Seseorang perlu mengantisipasi apa yang perlu dipersiapkan dan apa yang perlu

³⁴ Supini , Epin. 6 Inspirasi Pembelajaran Dari Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Diambil dari: [http://blog .kejacita.id/6-inspirasi-pembelajaran-dari-konsep-pendidikan -ki-hajar-dewantara](http://blog.kejacita.id/6-inspirasi-pembelajaran-dari-konsep-pendidikan-ki-hajar-dewantara), 2008.

dilakukan ketika menghadapi situasi atau permasalahan baru, seperti bagaimana mengatasi permasalahan anak putus sekolah. Berikut penjelasan berbagai strategi mengantisipasi kemungkinan putus sekolah.

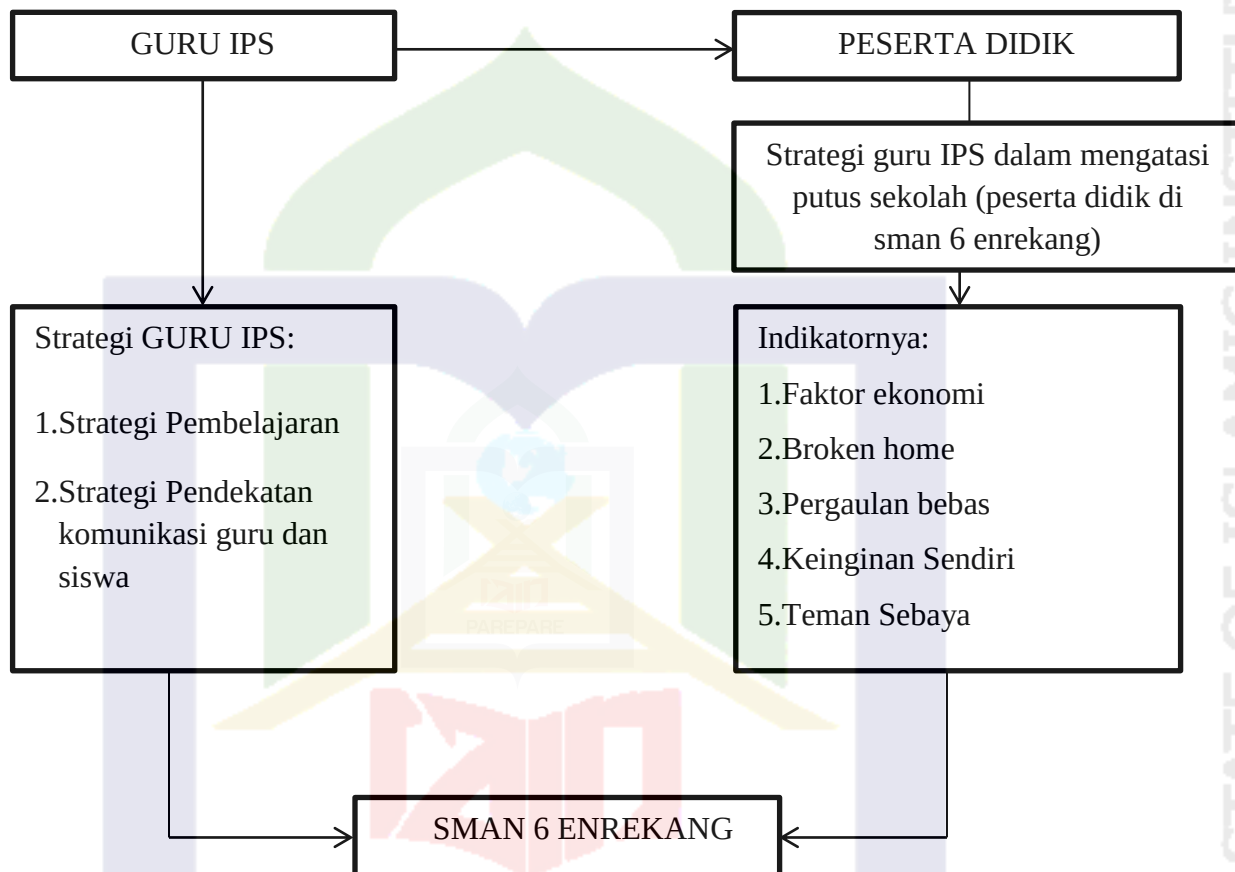
3. Putus Sekolah

Siswa yang berhenti (quitter) dari sekolah adalah siswa yang belum menyelesaikan sekolah dasar (sekolah dasar) selama 6 tahun. dengan cara ini, mereka tidak memiliki surat konfirmasi sekolah dasar atau menengah. Siswa yang belum menyelesaikan sekolah telah dihentikan. Seseorang yang dinyatakan meninggalkan sekolah yang bersangkutan sebelum waktu yang ditentukan atau sebelum dinyatakan lulus dan tidak menerima ijazah dari sekolah tersebut, dikatakan putus sekolah. Permasalahan penting yang berdampak negatif terhadap masa depan mereka adalah sebagian anak putus sekolah menganggap pendidikan tidak penting karena tidak memberikan manfaat finansial. Anak-anak lebih mungkin putus sekolah akibat meningkatnya kemiskinan karena situasi keuangan merupakan faktor utama dalam pengambilan keputusan mereka.

D. Kerangka Pikir

Kerangka kerja adalah kumpulan ide dan pemahaman tentang bagaimana ide-ide tersebut saling berhubungan satu sama lain yang peneliti buat berdasarkan tujuan penelitiannya dengan melihat teori-teori yang relevan dan temuan-temuan sebelumnya. Berdasarkan pembahasan ini, penulis merasa perlu menyajikan kerangka pikir tentang beberapa variabel dalam penelitian ini karena SMAN 6 Enrekang adalah lokasi penelitian yang menjadi fokus utama di SMAN 6 Enrekang yaitu tentang Strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (Studi kasus pada peserta didik SMAN 6 Enrekang).

Tabel 2.1 Kerangka pikir



Gambar 2.1 Bagian Kerangka Pikir

Strategi guru IPS dalam mengantisipasi potensi putus sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik DI SMAN 6 Enrekang) yang terdiri dari faktor keturunan pendidikan, ekonomi, masyarakat, dan faktor fisik, mental. Putus sekolah ini sangat berkaitan dengan masyarakat terutama anak didik dan orang tua dan pastinya dengan guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kualitatif karena berfokus pada penggalian informasi mendalam tentang strategi guru IPS. Strategi ini juga mencakup jenis informasi, sumber informasi, prosedur pengumpulan informasi, dan teknik pemeriksaan informasi. Setiap komponen strategi penelitian ini dijelaskan secara rinci di bawah ini. Strategi yang diambil dalam eksplorasi ini adalah penelitian dengan menggunakan metodologi yang jelas dengan metodologi subjektif yang mencakup semua yang terjadi di lapangan, bertekad untuk berkonsentrasi pada landasan atas hingga bawah terhadap keadaan arus. Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif, dan data dalam penelitian ini tidak dikumpulkan dari sumber lain.³⁵

1. Dalam penelitian, metode kualitatif—disebut juga pendekatan integratif—membutuhkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian di lapangan untuk mengumpulkan data. Teknik yang jelas digunakan untuk menyelidiki objek penelitian, menumbuhkan keengganan terhadap permasalahan yang dihadapi, memahami faktor-faktor nyata yang berkaitan dengan hipotesis, dan memperluas pemahaman terhadap permasalahan yang sedang direnungkan. Wawancara, observasi, dan analisis dokumen semuanya digunakan sebagai metode pengumpulan data dalam strategi ini untuk mendukung hasil penelitian.³⁶

2. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus yang peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah (Studi kasus peserta didik di SMAN 6 Enrekang) dengan menggunakan catatan atau struktur verbal dari wawancara dan

³⁵ Sugiyono, *Metode penelitian kualitatif, kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-13. (Bandung: Alfabeta, 2011)

³⁶ Imam Gunawan, *Metode penelitian kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

observasi sebagai datanya, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif selain metode kualitatif.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini adalah terletak di SMAN 6 Enrekang, Kecamatan malua Kabupaten Enrekang. Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut merupakan tempat suatu objek bermasalahan yang akan diteliti. Adapun yang menjadi batasan lokasi penelitian adalah Strategi guru IPS

Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang)

2. Waktu Penelitian

Studi ini dilakukan dengan lama satu bulan, yang dirancang agar bisa mengumpulkan informasi akurat dan mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi guru IPS dalam mengantisipasi putus sekolah
2. Faktor pendukung dalam penerapan strategi
3. Faktor penghambat dalam penerapan strategi
4. Dampak strategi guru IPS terhadap keberlanjutan Pendidikan IPS

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yakni prosedur penelitian data deskriptif guna memberikan gambaran umum tentang Topik yang diteliti. Data dideskripsikan untuk menyerahkan bayakan yang tidak khusus (umum) mengenai topik yang diamati. Sumber data penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Melalui proses wawancara terhadap narasumber, informasi primer diperoleh langsung dari narasumber pertama. Menurut Sugiono, data primer adalah informasi yang di sampaikan langsung kepada penelitian atau pengumpulan

data tanpa melalui perantara. Dapat primer dapat berasal dari individu atau kelompok terhadap objek subjek (orang), pengamatan terhadap suatu objek (fisik), penelitian atau kegiatan, atau hasil tes. Penelitian harus langsung mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi guna memperoleh data primer. Guru IPS, kepala sekolah, orang tua, dan siswa dijadikan sebagai sumber utama data penelitian ini.

- 1) Wawancara dengan guru IPS
- 2) Observasi dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Wawancara dengan Siswa beresiko putus sekolah.³⁷

2. Data sekunder

data yang disebut juga data sekunder, merupakan informasi yang dikumpulkan oleh peneliti yang tidak berinteraksi langsung dengan media. Catatan, laporan, dan bukti berbasis dokumen lainnya sering kali dimaksudkan dalam data sekunder.

- 1) Dokumen internal sekolah dan laporan siswa yang keluar data absensi
- 2) Kegiatan sekolah terkait pencegahan putus sekolah
- 3) Statistic Tingkat putus sekolah di enrekang dari Bps dinas Pendidikan enrekang

3. Sumber data

a. Sumber data utama

- 1) Guru IPS SMAN Enrekang
- 2) Siswa yang beresiko putus sekolah dan berhasil dan strategi
- 3) Kepala sekolah atau pihak manajemen sekolah terkait kebijakan pencegahan putus sekolah

³⁷ Sugiono, R&D .*Metode penelitian kualitatif, kualitatif.*(Jakarta; Alfabeta,2014)

b. Sumber data pendukung

- 1) Dokumen resmi dari SMAN 6 Enrekang, data akademik, data kehadiran siswa, data kebijakan sekolah
- 2) Literasi atau penelitian sebelumnya
- 3) Statistic regional, mengenai angka putus sekolah di kabupaten enrekang > instansi pemerintah, atau Lembaga penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulan pengumpulan informasi merupakan tahap krusial yang tidak dapat diabaikan dalam setiap jenis penelitian, apapun pendekatannya. Proses ini menjadi fase yang sangat penting untuk menjamin kualitas penelitian. Akurasi dan kelengkapan data sangat menentukan dalam mencapai hasil studi yang optimal. Untuk penelitian ini, penulis akan terjun langsung ke lapangan dan menerapkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Melalui proses mengamati dan mendekati fenomena yang menjadi subjek penelitian, observasi merupakan suatu metode pengumpulan informasi yang dilakukan secara terstruktur dan terencana.³⁸ Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi. Secara sederhana pengamatan merupakan proses Studi ini melibatkan observasi langsung kondisi di lokasi penelitian. Fokus pengamatan peneliti diarahkan pada pendekatan strategis yang diterapkan oleh pengajar IPS dalam upaya mencegah siswa putus sekolah. (Studi kasus peserta didik di SMAN 6 Enrekang).

2. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif, wawancara adalah metode pengumpulan data yang paling umum. Percakapan dengan tujuan tertentu adalah wawancara. Diskusi ini

³⁸ Mulyadi, Evaluasi pendidikan (Cet, I; Malang: UIN-Maliki Press, 2010)

diakhiri dengan dua pihak yaitu penanya yang menjelaskan permasalahan yang mendesak dan penanya yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Dalam upaya mengumpulkan informasi, penulis melaksanakan sesi tanya jawab langsung. Wawancara merupakan proses interaksi verbal dimana minimal dua individu bertatap muka, memungkinkan mereka untuk saling melihat dan mendengar secara langsung. Untuk penelitian ini, penulis melakukan dialog dengan berbagai pihak relevan, termasuk pengajar IPS, pimpinan sekolah, konselor, dan para siswa.

3. Dokumentasi

Pengumpulan dokumen merupakan teknik yang umum digunakan dalam berbagai metode pengambilan data, dengan tujuan menghimpun informasi tertulis. Istilah dokumentasi berakar dari kata 'dokumen', yang merujuk pada berbagai jenis catatan atau arsip tertulis.³⁹ Dalam konteks penelitian kualitatif, dokumen merujuk pada setiap materi tertulis yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat bukti penelitian. Dalam studi ini, peneliti menghimpun berbagai dokumen dan mengambil foto-foto aktivitas serta rekaman yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dikaji.

F. Uji Keabsahan Data

supaya orang yang meneliti mendapatkan data yang sah pada studi kualitatif, maka harus mengkonfirmasi absahan data tersebut.

Ada berbagai teknik untuk menguji validitas, atau reliabilitas (tingkat kepercayaan), data keterahlian (*tranferblity*).dan kepastian (*dependenblity*). Ketergantungan (*confirmibility*).pada studi ini dilaksanakan uji absahan data dengan mwnggunakan kredibilitas teknik (dejarat kepercayaan)yaitu triangulasi.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan kumpulan data yang memakai teknik mengumpulkan data berbeda (dokumentasi, wawancara, observasi). Data dikumpulkan dengan

³⁹ Arikunto, *Suatu pendekatan praiktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. Cetakan ke-13, 2006)

menggunakan macam teknik dipertimbangkan, ditemukan perbedaan dan persamaannya, digali persamaannya, dan dirumuskan apa yang melatarbelakangi kejadian dan peristiwa yang terjadi.⁴⁰

2. Macam-macam Teknik Triangulasi

Di bawah ini ada beberapa jenis triangulasi. Bahtiar S Bakhri menjelaskan bahwa ada beberapa jenis triangulasi antara lain:

a. Teknik Triangulasi Sumber

Membandingkan sekali lagi tingkat kesalahan data dan informasi yang diambil dari berbagai sumber, seperti membandingkan hasil wawancara dengan observasi, informasi pribadi, dan hasil wawancara dengan gambar yang ada.⁴¹

b. Teknik Triangulasi Waktu

Proses berkelanjutan dalam mengubah perilaku manusia untuk memperoleh data dan informasi yang lebih andal terkait dengan validasi data. Faktanya, perilaku manusia berubah seiring berjalannya waktu dan zaman. Penelitian memerlukan banyak pengamatan yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda dan dalam kondisi yang berbeda-beda.⁴²

c. Teknik Triangulasi teori

Metode ini melibatkan melihat berbagai teori berdasarkan 2 materi yang beda dan menggabungkan serta mensintesisnya untuk memanfaatkan kekuatan satu sama lain. Studi ini diperlukan untuk mengembangkan rencana pengumpulan, penyelidikan, dan penjabaran komprehensif untuk memperoleh materi yg sangat lengkap.⁴³ Adapun pengumpulan data untuk teknik triangulasi teori ini sangat penting bagi peneliti agar mendapatkan pengumpulan data yang efektif dan jelas. Penelitian ini memakai teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah imbalan jenis data yang

⁴⁰ Wayan Suwendra, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Nilakra, 2018)

⁴¹ Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Depub;ish, 2018)

⁴² Firdaus dan Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*

⁴³ Firdaus dan Fakhry Zam-zam, "Aplikasi metodologi penelitian"

diperoleh dari sumber yang ada antara guru yang 1 (satu) terhadap guru yang lain.

G. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman mengatakan kegiatan kualitatif dan kuantitatif dilakukan secara interaktif dan tidak pernah berhenti sampai selesai, artinya data sudah jenuh. Kejenuhan data diukur dengan tidak diperolehnya data atau informasi baru, dan proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan, mereduksi, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.⁴⁴ Proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam kategori dasar, pola, dan deskripsi untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis dikenal sebagai analisis data. Data dari foto, lapangan, gambar, catatan, laporan, dan dokumen lapangan yang dikumpulkan dari berbagai sumber harus disusun, disortir, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan sebagai bagian dari prosedur ini. Kemudian pada titik itulah informasi digambarkan melibatkan eksplorasi yang memukau sebagai ciri teknik subjektif. Setelah itu berdasarkan apa yang ditemukan di lapangan, pengolahan data dilakukan penarikan kesimpulan. Tahapan pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pemilahan data ke dalam kategori, pola, dan deskripsi mendasar untuk mengidentifikasi tema dan merumuskan hipotesis. Sebagai bagian dari prosedur ini, data dari foto, lapangan, gambar, catatan, laporan, dan dokumen lapangan harus diorganisasikan, diurutkan, dikelompokkan, diberi kode, dan dikategorikan. Saat ini data digambarkan termasuk investigasi menawan sebagai kualitas proses emosional. Pengolahan data kemudian mencapai kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Berikut tahapan pengolahan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini: Pada studi inii, proses reduksi data

⁴⁴ Miles dan Huberman, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jakarta: Universitas Press

melibatkan informasi yang didapatkan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Kemudian data tersebut diseleksi berdasarkan relevansinya, dijabarkan, dan disempurnakan untuk memastikan kesesuaiannya dengan tujuan penelitian.

Penyajian data merupakan kumpulan berita yg diorganisasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk menarik sebuah simpulan. Penyajian data adalah cara pengorganisasian data agar mudah dijabarkan dan dikumpulkan. Representasi pada studi ini ini berbentuk kisah dan bisa ditambahkan keterampilan.

2. *Data Display* (penyajian Data)

Rumus, gambar, skema, matriks, tabel, dan lain-lain Hal ini sesuai dengan jenis informasi yang dikumpulkan dalam proses pengumpulan informasi, baik dari hasil persepsi anggota, pertemuan atas ke bawah, maupun studi dokumentasi. Tujuan penyajian data adalah untuk memilih data yang memenuhi syarat peneliti mengenai penyebab strategi guru IPS dalam mencegah siswa SMAN 6 putus sekolah. Enrekang. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang dikumpulkan dengan cara ini telah diseleksi kembali sebagai informasi yang diperlukan untuk laporan investigasi. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data.

Validasi data adalah cara mengungkapkan maksud hasil dari penelitian dalam yang menggunakan kalimat singkat, padat, dan memudahkan untuk paham, dan berulang-ulang menegaskan kekuatan kesimpulan untuk menjamin jawaban yang komprehensif. Kategori dan Permasalahan Data, Bagian akhir ini menarik simpulan komprehensif dan rinci dari temuan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Seorang peneliti menguraikan dan menjelaskan data dan hasil kajian penelitian yang berkaitan dengan masalah pada Bab 1 dalam pembahasan ini. Hasil penelitian penelitian ini diselesaikan dengan teknik top to bottom dan pertemuan langsung dengan saksi peneliti dan diarsipkan secara langsung di lokasi eksplorasi. Sekitar dua ratus siswa yang bersekolah di SMAN 6 Enrekang dan yang putus sekolah sekitar dua puluhan. Peneliti kemudian menggunakan teknik observasi dan kepustakaan untuk menambah data yang dimilikinya. Bidang minat peneliti ini adalah Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang).

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian akan membahas data-data yang didapatkan dan hasil temuan peneliti serta mengaitkan dengan teori yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang)”. SMA Negeri 6 Enrekang memberikan penelitian ini respon yang sangat positif. Guru IPS berperan sebagai informan penelitian. Guru IPS dijadikan sebagai informan agar peneliti dapat mengumpulkan dan menggabungkan informan mengenai Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang). Hasil yg didapatkan pada studi penelitian berdasar temuan wawancara hingga seorang peneliti bisa mendeskripsikan penggunaan Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik Di SMAN 6 Enrekang).

1. Profil Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Enrekang terletak di Jalan Aksial Marua Karosi, Kecamatan Marua, Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan dengan kode pos 91756 dan letak pada Lintang 3 Bujur 119 Pada. Sekolah Menengah Atas Negeri 6

Enrekang merupakan salah satu sekolah menengah di Malua. Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Enrekang beroperasi dibawah lindungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Salah satu komunitas pendidikan yang lokasinya strategis, yakni terletak di jalan poros malua kalosi dan di bawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Arif Candik dibantu oleh operator bernama Ririn Syaputri.

2. Visi dan Misi SMAN 6 Enrekang

Setiap sekolah Harus ada perbedaan visi dan misi antara sesama sekolah dengan negara lyang ain. Namun landasan pencapaian hasil akhir pendidikan nasional untuk memberikan kecerdasan hidup masyarakat tetap sama, dan tiap sekolah harus berpegang teguh pada visi dan misi yang ingin dituju di setiap kelas.,Visi dan misi SMAN 6 Enrekang adalah:

a.Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri dan unggul dalam Penguatan ilmu pengetahuan teknologi dan seni serta berkebinekaan global.

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan pemahaman terhadap agama dan kepercayaannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menampilkan perilaku yang berakhlak beragama, akhlak pribadai, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam, dan akhlak bernegara.
- 3) Menampilkan perilaku mandiri belajar dan berorganisasi serta kesadaran Diri dan situasi pada diri peserta didik
- 4) Merancang pembelajaran teknologi informasi dan inovatif dengan memanfaatkan peralatan teknologi informasi dan komunikasi.
- 5) Menampilkan perilaku menghargai budaya dan kearifan local serta tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain.

- 6) Menunjukkan kesadaran menjaga dan melestarikan lingkungan secara arif dan bijaksana⁴⁵.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

Di sekolah, proses kegiatan pembelajaran tidak lepas dari sarana dan prasarana. Oleh karena itu, pembelajaran tentunya harus didukung dengan fasilitas yang memadai agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien. Kantor dan yayasan yang dimaksud adalah kantor-kantor yang digunakan dalam pengalaman yang berkembang dalam suatu lembaga pendidikan, khususnya sekolah. Selain sebagai kebutuhan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa, kelengkapan sarana dan prasarana juga diharapkan dapat meningkatkan kehebatan sekolah menurut siswa, wali dan masyarakat setempat.

4. Guru dan Staf Sekolah

Tugas menggantikan orang tua siswa di rumah tentu bukan perkara mudah bagi guru di lingkungan sekolah. Karena peran guru di sekolah tidak hanya sebatas memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa, guru juga mempunyai tanggung jawab yang besar, yaitu senantiasa mengarahkan dan membimbing siswanya agar menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, guru harus selalu dibekali dengan komponen-komponen dan prinsip-prinsip pedoman mengajar. Meskipun siswa hadir dan materi pembelajaran telah disiapkan, namun jika ada guru yang tidak hadir maka pembelajaran tidak akan berjalan sesuai rencana. Hal ini dikarenakan guru mempunyai peranan yang sangat penting di sekolah. Demikian pula, pegawai negeri sipil memainkan peran penting dalam memenuhi persyaratan yang diperlukan untuk menjamin keberhasilan kegiatan pendidikan di sekolah. Akibatnya, kelancaran kegiatan pendidikan di sekolah sangat bergantung pada kehadiran guru dan sektor publik lainnya.

⁴⁵ Dokumentasi SMA Negeri 6 Enrekang Tahun Ajaran 2022/2023

5. Peserta Didik

Siswa merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Walaupun semua fasilitas dan sistem dapat diakses, perangkat pembelajaran yang sudah jadi telah diatur oleh guru, namun tanpa siswa pembelajaran tidak dapat terlaksana, karena siswa menjadi sarana atau objek yang mendapat perhatian selama proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.

B. Hasil Penelitian

1. Faktor-Faktor yang menyebabkan putus sekolah

Perkembangan optimal siswa dan kesempatan memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas (keterampilan) yang sesuai dapat terhambat jika mereka putus sekolah. Siswa yang putus sekolah mungkin juga tidak dapat memperoleh pekerjaan yang memerlukan gelar sarjana. Di SMAN 6 Enrekang, kurang lebih 20 anak putus sekolah karena berbagai faktor, termasuk faktor ekonomi. Peranan penting dalam pendidikan. Termasuk melanjutkan pendidikan anaknya ke jenjang yang lebih tinggi karena pada usia ini orang tua masih bertanggung jawab jika anaknya tidak melanjutkan pendidikan, sehingga keputusan anak ada di tangannya. Berdasarkan temuan penelitian, berdasarkan hasil-hasil penelitian ini, faktor-faktor yang menyebabkan putus sekolah sangat kompleks dan saling terkait. Faktor ekonomi dan sosial, dukungan keluarga, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung, semuanya memainkan peran penting dalam Keputusan siswa untuk melanjutkan atau menghentikan Pendidikan mereka. Mengatasi masalah-masalah ini membutuhkan pendekatan yang komprehensif, yang melibatkan kebijakan pemerintah, dukungan dari Masyarakat, serta upaya yang lebih besar dari pihak sekolah untuk menyediakan lingkungan yang inklusif dan aman bagi semua siswa.



Gambar 1. Hasil Wawancara dengan saudara Tri ikwan sebagai murid SMAN 6 Enrekang.

Berdasarkan data yang di dapat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan Tri ikwan sebagai siswa yang bersekolah di SMAN 6 Enrekang menyatakan bahwa:

Yang menyebabkan putus sekolah yaitu keadaan ekonomi, dan latar belakang orang tuanya yang rendah dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anaknya dan menurut saya pribadi pendidikan itu sangat penting bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi diri kita⁴⁶.

Pertanyaan diatas menggunakan bahwa faktor yang menyebabkan putus sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor yang timbul pada peserta didik itu sendiri.



⁴⁶ Tri ikwan, Selaku Peserta Didik di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 6 November 2023

Gambar 2. Hasil Wawancara dengan saudari Pita sebagai murid SMAN 6 Enrekang.

Hal ini juga dipertegas oleh Pita anak peserta didik di SMAN 6 Enrekang di wawancarai dan ditemui langsung di SMAN 6 Enrekang:

ada beberapa penyebab yaitu ada juga teman saya yang jarang datang sekolah faktor malas bangun pagi dan akhirnya sering terbiasa dan akhirnya mereka memutuskan untuk tidak bersekolah, ada juga yang hanya menitipkan absen ke temannya dan mereka bolos dan pada akhirnya kedua orang tuanya di panggil oleh guru BK, karna faktor rasa malu itu akhirnya mereka memutuskan tidak lagi untuk bersekolah dan pada juga teman sekelas saya yang berhenti gara-gara jarak rumah dia sama sekolah yang kurang dekat⁴⁷.

a. Faktor Ekonomi

Beberapa peraturan beberapa informasi Ekonomi adalah salah 1 (satu) faktor kunci pada setiap hal yang kita lakukan. Rendah pendapatannya sebuah keluarga mempunyai dampak yang signifikan terhadap kehidupan hari-hari. demikian itu, berdampak terhadap keperluan sekolah sehari-hari pada anak. Biayanya tinggi dan keputusan harus dibuat mengenai hal-hal yg akan berdampak sangat besar pada masa yang akan datang pada anak Anda. Rendahnya anggaran rumah tangga merupakan masalah yang lebih besar bagi keluarga. Banyak sekali keperluan sehari-hari yg wajib ada, dan wajib seorang anak merelakan memilih sekolah untuk memenuhi keperluan keluarganya.

Pendapatan sebagian besar masyarakat bahwa pemerintah menggratiskan sekolah bukanlah menjadi alasan mengapa semua anak harus bersekolah. Pengeluaran sehari-hari serta pemenuhan kebutuhan sekolah anak membuat banyak anak memutuskan untuk putus sekolah atau berhenti sekolah, kondisi ekonomi memaksakan anak putus sekolah dan harus menopang perekonomian keluarga ada juga pendapatan orang tua siswa 1 bulan cumin lima ratus ribu.

⁴⁷ Pita, Selaku Peserta Didik di SMAN 6 Enrekang, “Wawancara” Pada tanggal 7 November 2023



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu siswa yang putus sekolah kelas 2 SMA di sekolah SMAN 6 Enrekang

Pertanyaan ini di ungkapkan oleh saudari Lusi lawati yang merupakan peserta didik yang putus sekolah di SMAN 6 Enrekang: Menyatakan bahwa:

Adapun yang membuat saya putus sekolah yaitu ekonomi saya yang kurang mampu, semenjak bapak saya meninggal pasti ekonomi keluarga susah, sedangkan waktu masih hidup bapak saya kadang tidak cukup apalagi sekarang sisa mama saya yang harus bekerja itupun penghasilannya tidak seberapa juga. Jadi mungkin lebih baik saya berhenti sekolah terus saya bantu mama saya kerja supaya ada di tambahkan untuk kebutuhan sehari-hari⁴⁸.

Dari hasil wawancara Lusi lawati Salah 1 (satu) kendala dan permasalahan yang dihadapi anak berhenti (putus) sekolah adalah kendalanya pada finansial. Meski memiliki pendapatan rendah, keluarga tersebut masih perlu memenuhi berbagai kebutuhan hidup penting, termasuk sandang dan pangan. Dan kami mencoba mencari bantuan dari pihak lain, seperti lembaga amal dan program pemerintah, tetapi sering kali itu tidak mencukupi. Saya juga mencoba mencari pekerjaan paruh waktu untuk membantu keluarga, tetapi sulit menemukan pekerjaan yang cocok untuk saya dan kebanyakan sekarang memakai ijasa tamatan SMA.

⁴⁸ Lusi lawati, Selaku anak Putus Sekolah di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 8 November 2023



Gambar 4. Wawancara dengan saudara ilham salah satu ssiwa yang putus sekolah di SMAN 6 Enrekang.

Sama dengan pernyataan yang di jelaskan dari saudara ilham salah satu siswa yang putus sekolah di SMAN 6 Enrekang:

kalau sekolah banyak sekali biaya, uang bensin, uang belanja apa lagi jarak dan rumahku sama sekolah jauh sekali, sama uang sekolah kadang di suruh bayar uang kas uang buku sama uang rokok juga terkadang saya pikir untuk be kerja saja mendapatkan uang pribadii apa lagi orang tua saya juga kurang mampu, supaya bisa juga biayai diriku sendiri dari pada sekolah⁴⁹.

Adapun pernyataan yang di ungkapkan oleh ibu Ratna selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang Menyatakan bahwa:

Yaitu jika ada anak yang ingin putus sekolah kita sebagai guru dan orang tua kedua bagi para siswa kita bisa berkomunikasi dengan orang tua mereka untuk mencari solusi agar dia tidak berhenti sekolah bisa juga saya mengadopsinya atau guru-guru lain menyumbangkan sedikit rezeki mereka untuk anak yang ingin putus sekolah supaya mereka bisa membeli kebutuhan sekolah dari hasil sumbangan dari guru-guru agar dia tidak jadi berhenti bersekolah⁵⁰.

Dari hasil wawancara ibu Ratna selaku guru IPS salah 1 (satu) yg menjadikan permasalahan ataupun sebuah kendala yang dijumpai anak putus dalam sekolah yaitu

⁴⁹ Ilham, Selaku anank Putus Sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 9 November 2023

⁵⁰ Rosmalina, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 10 November 2023

kendala ekonomi. Sama dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Bapak arif candik selaku kepala sekolah di SMAN 6 Enrekang: Menyatakan bahwa

Kebanyakan anak-anak berhenti sekolah karena orang tuanya kurang mampu dalam membiayai sekolah anaknya seperti membelikan baju olahraga dan buku pelajaran, dan saya mesosialisasikan jika ada anak-anak yang mempunyai kartu KIP maka akan mendapatkan beasiswa untuk meringankan sedikit biaya bagi orang tua mereka⁵¹.

Dari hasil wawancara saudara ilham dan saudari Lusi lawati terkadang Mereka menjadi bimbang pada saat sesuatu yang dibutuhkan finansial mendesak sekali. Berita yg diperoleh dari informan sangat sah untuk menguji materi atribusi karena informan dapat menyimpulkan hal-hal yang menyebabkan putus sekolah dan menilai tindakannya mewakili putusan akhir yang diambil.



Gambar 5. Wawancara dengan orang tua siswa yang putus sekolah.

Adapun wawancara oleh orang tua siswa yang putus sekolah, mengatakan bahwa:

Kondisi ekonomi keluarga saya alhamdulillah cukup untuk makan sehari-hari, tapi kadang ada kebutuhan lain yang mendadak ketika kami tidak punya uang,

⁵¹ Arif candik, Kepala Sekolah di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 13 November 2023

hal itu kami atasi dengan cara meminjam kepada toko atau meminjam kepada tetangga rumah.⁵²

b. Broken Home

Faktor kedua penyebab anak putus sekolah yaitu broken home hubungan keluarga tidak harmonis dan tidak saling peduli satu sama lain dan di mana keadaan keluarga akan menjadi asing karna mereka hanya peduli dengan permasalahannya yang ada. Dan keadaan dimana anak mengalami kelantaran karna Berbagai persoalan bisa muncul akibat kelalaian orangtua. Semakin besar usia peserta didik maka semakin diperlukan kasih sayang orangtua untuk menjamin adanya komunikasi diantara orangtua dan anak terkait metode pembelajaran disekolah dan hal-hal lainnya, serta agar orangtua dan anak terbuka. Anak-anak mungkin jadi pemalas ataupun berperilaku buruk karena kelalaian orangtua, yang bisa menghambat prestasi akademik mereka ataupun mengakibatkan ketidakhadiran.



Gambar 6. Wawancara dengan salah satu siswa yang putus sekolah di SMAN 6 Enrekang.

Dari hal yang di ungkapkan oleh saudari ayu anggraini yang merupakan anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang yang menyatakan bahwa:

Semenjak bercerai kedua orang tua saya hilang arah saya rasa, tidak ada lagi keinginan saya untuk belajar karna sudah tidak ada lagi perhatiannya orang tua sama saya karena mereka cuman masalahnya sendiri yang di pedulikan. Kadang juga kalau pergi sekolah tidak fokus saya untuk belajar karena pikiran

⁵² Basiyah, Masyarakat (orang tua anak putus sekolah) Wawancara Pada Tanggal 14 November 2023

saya terbagi-bagi, makanya saya ambil keputusan ini untuk berhenti sekolah supaya bisa juga pigi merantau atau pergi di tempatnya papa saya⁵³.

Dari hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa salah satu penyebab faktor putus sekolah seperti yang dikatakan oleh ayu anggraini mengemukakan pendapatnya yaitu dimana dia ke sekolah sudah tidak ada lagi keinginanya untuk belajar dan tidak fokus untuk belajar karna faktor orang tuanya yang sudah bercerai atau dikatakan keluarga broken home.

Adapun pernyataan yang di wawancarai oleh bapak Muin selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang Menyatakan bahwa:

Keluarga broken home juga sangat berdampak pada pendidikan anak yakni kurangnya kesadaran atau motivasi dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, jadi kita sebagai guru harus memberikan perhatian lebih kepada anak yang orang tuanya bercerai kalau bukan kita siapa lagi yang akan perhatian kepada anak tersebut⁵⁴.

Adapun juga yang di wawancarai oleh bapak Arif candik selaku kepala sekolah di SMAN 6 Enrekang Menyatakan bahwa:

Kebanyakan anak-anak malas belajar dan malas memperhatikan gurunya ketika gurunya menerangkan karena kurangnya perhatian atau dukungan dari kedua orang tuanya yakni ada juga yang berhenti sekolah karena keadaan orang tua mereka yang bercerai, maka dari itu kita sebagai guru harus sangat peduli bagi anak-anak yang kurang perhatian kepada orang tuanya⁵⁵.

Dari dampak pertemuan di atas, terlihat bahwa salah satu penyebab putus sekolah adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak-anaknya, khususnya anak membutuhkan fokus pada pembelajaran.

⁵³ Ayu Anggraini, Selaku anak Putus Sekolah Di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 15 November 2023

⁵⁴ Muin, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 16 November 2023

⁵⁵ Arif Candik, Kepala sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 17 November 2023

c. Pergaulan Bebas

Faktor ketiga yaitu sangat penting bagi anak-anak remaja sekarang ini agar lebih berhati-hati yang dinamakan pergaulan, bukan hanya laki-laki tetapi kebanyakan juga dengan perempuan. Dimana perempuan sering bergaul dengan kebanyakan laki-laki dimana pergaulannya sangat tidak sehat yaitu pacaran di tempat yang sepi atau yang dimana ruangnya tertutup dan dimana dengan kejadian itu mereka harus terpaksa nikah dan harus berhenti bersekolah karna faktor pergaulan bebas. Dan nikah mudah juga sangat banyak dilakngan masyarakat dan mengakibatkan pendidikannya harus berhenti pada saat itu juga, adapun juga dengan pergaulan yang di lakukan oleh kalangan remaja laki-laki dimana pergaulan bebasnya seperti kecanduan minum alkohol dan merokok dan ada pun juga dengan kecanduan obat-obatan.



Gambar 7. Wawancara dengan siswa putus sekolah di SMAN 6 Enrekang.

Seperti yang di sampaikan juga oleh saudara mudal yang merupakan anak putus sekolah yang menyatakan bahwa:

Waktu sekolah saya sering bolos sama teman saya yang pada saat itu juga tidak sekolah, dan saya merokok dan minum minuman yang beralkohol dan sering di panggil oleh guru BK karena ketahuan merokok di ruangan kelas dan pada saat itu juga saya mulai merasa malas untuk pergi kesekolah dan lebih baik saya berhenti sekolah dan memutuskan untuk berkebun membantu orang tua saya⁵⁶.

⁵⁶ Mudal, Selaku anak yang sering bolos sekolah di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 18 November 2023



Gambar 8. Wawancara dengan siswa putus sekolah di SMAN 6 Enrekang.

Pertanyaan ini juga di ungkapkan oleh saudari kasmira yang merupakan anak putus sekolah karna menikah di usia mudah yang menyatakan bahwa:

Waktu sekolah saya dulu sering bolos pergi dirumahnya pacar saya dan masa-masa pubertas di mana pada akhirnya saya kurang berpikir luas dan pada saat kelas 2 SMA saya hamil dan memutuskan untuk berhenti sekolah karena malu untuk pergi kesekolah⁵⁷.

Dari beberapa pertemuan di atas, terlihat bahwa salah satu variabel penyebab putus sekolah adalah kecerobohan di kalangan remaja, dimana sosialisasi ini sangat diabaikan di kalangan masyarakat, selain itu juga tidak adanya kesadaran dalam diri setiap remaja dan pada saat yang sama. terakhir mereka terpaksa berhenti sekolah dan menikah. Ketika Anda sudah cukup dewasa, Anda bisa mengatakan itu masih sangat sederhana. Selanjutnya pernyataan Bapak Dalam kapasitasnya sebagai kepala sekolah SMAN 6 Enrekang, Arif Candik menyatakan bahwa:

Bergaulan bebas ini sangat merugikan anak-anak di usianya yang masih di bilang sangat muda sekali, mereka tidak tau kalau pendidikan bagi masa depan anaknya sangat penting saya sebagai kepala sekolah juga tidak bisa berbuat

⁵⁷ Kasmira, Selaku anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 19 November 2023

banyak bagi anak-anak yang menikah di bangku sekolah karna itu haknya mereka sendiri mau memutuskan bagaimana untuk pendidikan mereka⁵⁸.

Sama hal nya juga yang di katakana oleh ibu Rosdiana selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang menyatakan bahwa :

Meningkatnya jumlah remaja yang putus sekolah maka kita akan kehilangan tenaga-tenaga ahli yang produktif, dan juga dapat meningkatkan jumlah kriminalitas akibat dari tidak adanya pendidikan agama, serta anak tersebut tidak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Mereka dapat berbuat apa saja yang mengganggu keterlibatan masyarakat seperti mabuk-mabukan, berkelahi, dan sebagainya⁵⁹.

Adapun yang di katakana oleh ibu ati selaku orang tua peserta didik putus sekolah menyatakan bahwa:

Kadang saya juga merasa sebagai orang tua yang gagal dalam mendidik anak dan kurang perhatian kepada anak, dan kurang memberikan arahan yang lebih baik kepada anak, akibatnya anak mengalami putus sekolah yang belum tiba waktunya untuk tamat⁶⁰.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa tingginya tingkat putus sekolah berpengaruh pada tingkat pendidikan anak. Serta hal yang dapat di timbulkan anak atau remaja yang putus sekolah yaitu pengangguran, mencuri, menikah di usia dini dan perkelahian antar kelompok sehingga mengganggu ketertiban lingkungan.

d.Keinginan Sendiri

Berdasarkan pernyataan informan, sekolah lebih membosankan dan dapat menimbulkan beberapa jenis masalah. Sekolah hanya memberikan tekanan kepadanya terhadap beberapa kegiatan dan tugas sekolah. Karena ketidakmampuan mereka membayar biaya kelas pagi, mereka mempunyai sikap negatif terhadap bersekolah. Menurutnya, memberikan kebosanan melakukannya tiap hari. Sekolah merupakan wadah dimana kita bisa memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan,

⁵⁸ Arif Candik, Kepala Sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 20 November 2023

⁵⁹ Rosdiana, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 21 November 2023

⁶⁰ Ati, Masyarakat (orang tua anak yang putus sekolah), *Wawancara* Pada Tanggal 22 November 2023

namun bagi anak yang putus sekolahnya tiidak mengetahui hal tersebut. Karena masyarakat tidak mampu menentang rasa malas yang mendominasi, mereka terus memiliki pola pikir yg lebih sempit, tidak menyadari bahwa sekolah berdampak sangat besar pada masa depan anak. Motivasi dari orangtua juga penting untuk diperlukan dalam bimbing pendidikannya, anak yang putus sekolahnya lebih susah mempertahankan sekolah karena sulitnya mengikuti pelajaran dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Melupakan kewajiban kelas dapat membuat siswa yang putus dalam sekolah merasa dirinya malu dan terjebak secara tidak sengaja.

Saya tidak ingin pergi ke sekolah. Melupakan kewajiban kelas dapat membuat siswa yang putus dalam sekolah merasa dirinya malu dan terjebak secara tidak sengaja. Karena masyarakat tidak mampu menentang rasa malas yang mendominasi, mereka terus memiliki pola pikir yg lebih sempit, tidak menyadari bahwa sekolah berdampak sangat besar pada masa depan anak.



Gambar 8. Wawancara dengan siswa yang putus sekolah SMAN 6 Enrekang.

Hal ini di ungkapkan oleh saudara sukrani yang merupakan anak putus sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Saya berhenti sekolah karena saya kurang mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan saya lebih berminat untuk bekerja mencari uang, biasanya ketika sekolah saya hanya mendapatkan uang saku sedikit dari orang tua, tapi ketika saya bekerja saya bisa menghasilkan lebih banyak uang

dibandingkan dengan uang saku yang diberikan orang tua saya ketika saya masih sekolah⁶¹.

Berdasarkan hasil wawancara mereka lebih suka bekerja untuk menghasilkan uang yang banyak. Hal ini di ungkapkan oleh saudara tandere yang merupakan anak putus sekolah yang mengungkapkan bahwa:

Paling malas itu kalau masih mau tidur dikasih bangun untuk pergi sekolah pagi sekali, apa lagi kalau hari senin upacara. Belum lagi kalau pagi itu dingin sekali enak untuk tidur, pokoknya membosankan sekali itu sekolah menurut saya⁶².

Anak putus sekolah mengutamakan egonya tanpa berpikir panjang untuk mengetahui dampak dari tidak mendapatkan lebih banyak informasi atau pengetahuan yang sangat berguna bagi masa depannya. Menurut mereka, sekolah membuat mereka enggan bangun pagi, dan mereka mengatakan lebih baik tinggal di rumah dan menghabiskan waktu ditempat tidur tanpa harus bangun setiap hari.

Adapun pernyataan oleh bapak arif candik selaku kepala sekolah di SMAN 6 Enrekang menyatakan bahwa:

Ada beberapa anak mengalami putus sekolah salah satunya karena jarak sekolah dari rumah mereka terlalu jauh jadi anak merasa malas berangkat kesekolah ditambah lagi karena orang tuanya juga kurang memberi dukungan kepada anaknya jadi anak semakin malas-malasan⁶³.

Di bawah ini adapun di ungkapkan oleh ibu irma selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang menyatakan bahwa:

Anak selain mendapatkan bimbingan dan arahan sekolah dari gurunya juga masih sangat perluh diberi bimbingan di rumah oleh orang tuanya karena anak remaja sekarang masih berada di proses peralihan dari masa kanak-kanak ke dewasa dimana pada masa itu anak merasa masih kebingungan mana baik untuk dirinya, inilah yang kadang membuat anak melakukan hal-hal negative yang merusak dan menyesatkan⁶⁴.

⁶¹ Sukran, Selaku anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 23 November 2023

⁶² Tandere, Selaku anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 24 November 2023

⁶³ Arif Candik, Kepala Sekolah di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 27 November 2023

⁶⁴ Irma, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 28 November 2023

Di sinilah pentingnya di tanamkan dan diajarkan nilai-nilai keagamaan kepada anak tindakan dan bimbingan yang dilakukan orang tua mengarah pada terbentuknya kepribadian anak sesuai yang di tentukan akaran islam.

Hal ini juga yang di katakana oleh salah satu orang tua di wawancarai oleh ibu Sunre, menyatakan bahwa:

Perhatian orang tua serta peran otang tua sangatlah penting bagi kelangsungan hidup remajanya apalagi di dalam pendidikan terutama anak yang putus sekolah sangat membutuhkan bimbingan orang tua karena orang tua lah yang sangat berperan penting dalam mendidik, serta mengarahkan anaknya setelah guru nya di sekolah, agar tidak malas untuk pergi sekolah dan bangun pagi⁶⁵.

e.Teman Sebaya

Dampak dari sikap anak muda yang mengakomodasi perubahan iklim berdampak pada cara berperilaku dan berpikir anak-anak. Ini mendorong orang untuk bertindak sesuai dengan pikirannya. Mayoritas anak mudah terpengaruh oleh temannya jika tidak disaring terlebih dahulu, itulah salah satu pengaruh yang ikut berperan. Mereka mengatakan dalam wawancara bahwa mereka berhenti bersekolah karena merasa nyaman dengan teman-temannya dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Ia mengaku saat bersama teman-temannya, mereka merasa lebih nyaman karena tidak berada dalam tekanan dan tekanan dari sekolah dan guru. Karena kesulitan yang mereka hadapi di sekolah, tampaknya lingkungan pertemanan mereka menjadi alasan untuk berhenti. Mereka tampak tidak nyaman di sekolah. Mereka merasa nyaman saat bersama teman. Sosialisasi yang mereka terima berdampak signifikan terhadap cara berpikir mereka. Di zaman sekarang ini, mayoritas anak-anak lebih menghargai ponsel pintar dibandingkan sekolah. Selain itu, smartphone hadir dengan beragam aplikasi pendukung, salah satunya yang sangat berpengaruh: game online.

Hal ini di ungkapkan oleh saudara Muh fikram yang merupakan anak putus sekolah yang mengungkapkan bahwa:

⁶⁵ Sunre, (Selaku orang tua yang putus sekolah) *Wawancara* Pada Tanggal 29 November 2023

Kalau sekolah bosan di rasa belajar, tapi kalau sama teman bisa pergi main games bisa juga ikut trunamen games sama-sama, karna teman saya juga tidak sekolah dan tidak harus juga kerja tugas⁶⁶.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pertemuan tersebut, cenderung beralasan bahwa salah satu penyebab utama adalah putus sekolah, khususnya dampak pendamping dapat menimbulkan akibat yang sangat merugikan dengan asumsi ia belum pernah mendapatkan klarifikasi tentang pentingnya pelatihan bagi anak. dia. Karena mereka menganggap sekolah itu membosankan, mereka jadi semakin membosankan. Daripada belajar, mereka lebih memilih bermain game online. Meski menghadapi kesulitan, mereka tidak merasakan tekanan apa pun untuk menghibur diri bersama teman-temannya. Daripada harus ke sekolah, nongkrong bareng teman-teman jauh lebih asyik. Dorongan yang paling kuat bagi mereka adalah seruan untuk terus berkumpul dan bermain game. Oleh karena itu, remaja yang putus sekolah umumnya akan mengikuti kasus temannya yang tidak bersekolah untuk naik kelas juga.

2. Strategi guru IPS dalam mengantisipasi potensi putus sekolah pada peserta

Didik di SMAN 6 Enrekang

Pendidikan merupakan hal utama yang harus di upayakan setiap orang di Indonesia, pemerintah telah menyelenggarakan pendidikan sebaik-baiknya untuk mendidik seluruh anak di tanah air karna pada hakikatnya hanya pendidikanlah yang mampu membawa perubahan besar bagi kemajuan bangsa. Namun ada pula pihak yang tidak mengetahui tujuan pemerintah sehingga tidak dapat memaksimalkan layanan pendidikan yang di sediakan pemerintah. Kesadaran akan pentingnya pendidikan masih sangat rendah, terutama dikalangan masyarakat Indonesia yang tinggal di pedesaan karna faktor budaya, ekonomi serta faktor lain yang merangsang motivasi dan minat bersekolah, bahkan ada sebagian masyarakat yang memilih putus sekolah. Hal serupa juga terjadi di sekolah SMAN 6 Enrekang. Untuk mengatasi

⁶⁶ Muh fikram, Selaku Peserta Didik Putus Sekolah di SMAN 6 Enrekang, “Wawancara” Pada Tanggal 30 November

permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya atau strategi yang mengantisipasi kemungkinan anak putus sekolah. Hal ini akan menjamin tidak ada lagi anak putus sekolah pada generasi berikutnya. Strategi ini dimaksudkan untuk menyadarkan orang tua akan betapa pentingnya pendidikan, dan guru perlu menggunakan taktik yang tepat untuk membuat siswa tertarik untuk tetap bersekolah dan meminta pemerintah membenahi sekolah. Alhasil, anak-anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang terbantu oleh guru, orang tua, dan pemerintah. Pada penelitian ini penulis menggunakan wawancara kepada guru. Di bawah ini ada beberapa strategi guru IPS lakukan terhadap siswa yang ingin putus sekolah yaitu.

a. Strategi Pembelajaran

1.Strategi Ekspositorik

Strategi ekspositori merupakan salah satu strategi yang masih sering kita jumpai dalam proses pendidikan. Pihak pendidikan menggunakan taktik ini dengan harapan agar siswa yang berniat putus sekolah dapat menguasai secara efektif materi yang disampaikan oleh guru. Karena pendidik berperan sebagai sumber rangsangan, maka strategi ekspositori merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan dimana peran pendidik sangat dominan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada peserta didik. Melalui ciri penyampaiannya secara verbal atau verbal, strategi pembelajaran ekspositori khususnya pada mata pelajaran IPS diduga dapat mendorong siswa untuk menerapkan ajaran sosial dalam kehidupan sehari-hari. agar siswa yang ingin berhenti sekolah dapat lebih sadar diri sehingga tidak berhenti bersekolah melalui pengajaran lisan.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan di SMAN 6 Enrekang terkait dengan Strategi guru IPS dalam mengantisipasi potensi putus sekolah (studi kasus pada peserta didik di SMAN 6 Enrekang).



Gambar 9. Wawancara dengan salah satu guru IPS di SMAN 6 Enrekang

Berdasarkan data yang didapat oleh penelitian dari wawancara langsung dengan ibu Farida selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang, menyatakan bahwa:

Strategi guru IPS yaitu harus berkolaborasi dengan orang tua peserta didik sangatlah penting dalam proses pembelajaran di satuan pendidikan, menjadi orang tua sebagai mitra pendidikan serta pendekatan dan pemberian pemahaman tentang pentingnya pendidikan pada peserta didik adalah faktor yang tidak bisa di lupakan⁶⁷.

2. Strategi Heuristik

Pendekatan heuristik menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan berusaha memahami dan menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru. Siswa memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan mereka sebelumnya dalam hal ini. Guru dapat memanfaatkan pendekatan ini secara maksimal dengan mengatur kegiatan belajar mengajar dan mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. sehingga siswa yang ingin berhenti sekolah dapat kembali melanjutkan studinya.

Adapun hal ini juga diwawancarai oleh ibu Ratna selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang menyatakan bahwa:

⁶⁷ Farida, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, *Wawancara* Pada Tanggal 1 November 2023

Kurangnya motivasi dari guru yaitu guru kurang memberikan arahan atau bimbingan kepada siswa guru kurangnya perhatian guru kepada siswa apa lagi siswa yang kurang mampu dalam memahami materi ataupun siswa yang nakal sekalipun, siswa itu akan sangat berpengaruh dan membuat suatu kesan yang positif bagi perkembangan diri peserta didik dan membuat siswa berasa lebih percaya diri dan merasa akan kemampuan yang dimilikinya.⁶⁸

Hasil wawancara ini menambah bukti dari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa pendekatan heuristik berhasil meningkatkan semangat belajar siswa. Strategi heuristik adalah salah satu pilihan potensial di antara banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan proses belajar mengajar.

b.Strategi Pendekatan Komunikasi Guru Dan Siswa

Pembelajaran sangat dimudahkan dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Dalam artikel ini, kita akan membahas berbagai teknik komunikasi yang dapat diterapkan pendidik untuk membina hubungan positif dengan siswanya dan meningkatkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan salah satu strateginya. Guru dapat memperkuat hubungan saling percaya dan mendorong siswa agar tidak ada seorang pun yang mau putus sekolah dengan menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman dimana siswa merasa bebas untuk berkomunikasi, bertanya, berdiskusi, dan bertukar pendapat satu sama lain. Empati juga merupakan komponen penting dalam komunikasi siswa-guru. Guru harus berusaha memahami perspektif dan emosi siswanya dan meresponsnya dengan kepekaan. Sebagai hasilnya, para guru dapat lebih memahami kebutuhan emosional siswanya, membangun hubungan satu sama lain, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif.

⁶⁸ Ratna, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 4 Desember 2023



Gambar 10. Wawancara dengan salah satu guru IPS di SMAN 6

Enrekang.

Adapun hal ini juga diwawancarai oleh ibu sukmawati selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang, menyatakan bahwa:

Mengadakan pertemuan antara guru dan siswa, dapat memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dapat berbagai masalahnya atau hal-hal yang tidak di sukai di lingkungan sekolah. Guru dapat menggunakan bahasa yang jelas dan sederhana sangat penting, dalam komunikasi antara guru dan siswa, empati juga menjadi faktor penting guru harus berusaha memahami perasaan dan perspektif siswa, serta merespon dengan kepekaan⁶⁹.

1. Kemampuan Guru Dalam Menangani Siswa Yang Mempunyai konflik atau Punya Masalah

Peran guru dalam penyelesaian konflik tidak diragukan lagi bersifat dinamis, memerlukan ketekunan dan pandangan positif agar berhasil. Jabatan ini diharapkan dapat berkembang menjadi organisasi amal bagi para pendidik dan memberikan banyak manfaat. Selain itu, pendidik juga dapat memperoleh ilustrasi dari setiap permasalahan. Sebenarnya menjadi seorang pendidik bukan berarti mendidik, melainkan terus belajar dan terinspirasi oleh siswanya. Selain itu, guru juga berkomunikasi secara terbuka dan jujur dengan orang tua siswa yang hendak mengundurkan diri dari sekolah. Perlu adanya upaya untuk mempelajari kebiasaan

⁶⁹ Sukmawati, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 5 Desember 2023

siswa di rumah, apakah ada permasalahan keluarga, dan informasi latar belakang lainnya. Hal ini berguna agar konflik atau permasalahan dapat diselesaikan dan ditangani secara efektif.

Adapun hal ini juga diwawancarai oleh bapak Syarif selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang, menyatakan bahwa

Guru harus mempunyai strategi untuk siswa yang punya konflik atau masalah dengan sekolahnya, setiap guru mempunyai strategi tersendiri untuk mengatasi masalah. Salah satunya adalah guru IPS yang dalam memberikan solusi atau pembelajaran yang menghubungkan antar masalah yang di hadapinya dengan peristiwa sehari-hari, membantu siswa lebih memahami makna peristiwa guru juga harus menjadi teladan yang baik bagi siswa yang mempunyai berbagai masalah karena guru adalah teladan yang baik bagi siswa ketika berada di sekolah atau menjadi orang tua kedua bagi siswa.⁷⁰

2. Guru Menjadi Pendengar Yang Baik Terhadap Siswa

Jika guru bersedia menjadi pendengar yang baik, maka akan terjalin hubungan komunikasi yang baik di antara siswa dan guru. Menjadi pendengar yang baik memiliki dua arti, ketika guru mendengar cerita siswa, guru fokus mendengar cerita siswa. Telinga, mata, hati, dan pikirannya mendengarkan suara murid-muridnya. Pendengaran yang baik tidak hanya bermanfaat bagi telinga, tetapi juga bagi mata, telinga, pikiran, dan hati. Kedua menanggapi apa yang dikatakan siswa. Pendengar yang baik adalah yang dapat memberikan tanggapan yang tepat apa yang di sampaikan guru, misalnya, siswa berbicara tentang kesulitan dalam masalah keuangan sekolah atau kesulitan dalam belajar dan memutuskan untuk berhenti sekolah. Guru harus menjadi pendengar yang baik dan mampu memberikan solusi terhadap kesulitan atau konflik yang di hadapi siswa.

Menjadi pendengar yang baik juga berarti selalu mendorong siswa, siswa untuk berbicara banyak tentang dirinya menjadi lebih terbuka, masa depan mereka, frustrasi, perasaan, cita-cita, dan gejolak batin sehingga mereka dapat menyikapi dengan cerdas dan bijaksana.

⁷⁰ Syarif, Guru IPS di SAMN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 6 Desember 2023

Adapun hal ini juga di wawancarai oleh ibu Farida selaku guru IPS di SMAN 6 Enrekang, menyatakan bahwa

Seorang guru, menunjukan guru yang bagaimana yang di pandang sebagai pendengar yang baik adalah: memiliki rasa pengertian, ketertarikan, rasa hormat, dan kepedulian. Menjadi guru yang pengertian adalah hal yang paling sering disebutkan, murid ingin guru mereka memahami mereka apa yang siswa katakan, ketika murid merasa guru dapat mendengar atau memahami apa yang mereka sukai, siswa merasa terhubung, dipahami oleh guru.⁷¹

C. Pembahasan

Analisis penelitian selanjutnya akan dilakukan berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengkaji hasil penelitian, analisis akan menguraikan hasil pertemuan dengan beberapa data tentang “Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Putus Sekolah (Peserta Didik di SMAN 6 Enrekang)” Adapun hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Al-khaliliah yaitu faktor-faktor menyebabkan peserta didik berhenti (putus sekolah) di desa Karangrejo kecamatan Metro Utara, dan yang kedua hasil penelitian yang dilakukan oleh Eko Hidayanto yaitu strategi guru kepala sekolah dalam pengurangan angka putus sekolah bagi siswa yang tidak mampu untuk penuntasan wajar Sembilan, yang ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur Khomariah yaitu Upaya orang tua dalam memotivasi remaja putus sekolah di desa Demang, kecamatan Limun Kabupaten Soronglungun, dan yang keempat hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim yaitu penyebab anak putus sekolah, dan yang kelima Siti Chofsoh faktor-faktor penyebab anak putus sekolah.

⁷¹ Farida, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 7 Desember 2023

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk menganalisis data. Temuan-temuan yang diperoleh dari observasi lapangan kemudian dihubungkan dengan kerangka teoritis yang telah diestablisikan. Analisis ini mengungkapkan adanya sejumlah faktor yang berperan penting, guru IPS dalam mengantisipasi potensi putus sekolah (studi kasus pada peserta didik di SMAN 6 Enrekang).

1. Faktor-Faktor Menyebab Putus Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penyebab putus sekolah ada beberapa faktor sebagai berikut:

a. Faktor Ekonomi

Dalam perannya sebagai makhluk sosial dan pelaku ekonomi, manusia senantiasa dihadapkan pada permasalahan ekonomi. Masalah utama yang muncul adalah adanya perbedaan antara jumlah kebutuhan manusia yang tidak terhingga dan ketersediaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut. Sebagaimana dalam penelitian Adelia putri yang menjelaskan fenomena anak putus sekolah akibat faktor ekonomi.⁷²

Ekonomi yang tidak memadai seringkali menjadi alasan mengapa anak-anak harus berhenti dari sekolah. Ketika kebutuhan sekolah, seperti pembelian buku atau perlengkapan olahraga, tidak dapat dipenuhi karena keterbatasan finansial orang tua, maka pendidikan anak bisa terganggu. Berikut adalah faktor ekonomi yang mengakibatkan putus sekolah:

1. Kemiskinan Keluarga

Faktor utama penyebab anak putus sekolah adalah kemiskinan. Makanan, tempat tinggal, dan pendidikan sering kali tidak terjangkau oleh keluarga berpenghasilan rendah. Biaya sekolah, buku, seragam, dan transportasi ke

⁷² Adelia Putri. Faktor Ekonomi Yang Mengakibatkan Putus Sekolah. *Jurnal Sosiologi*. 2015

sekolah bisa mahal bagi keluarga dengan pendapatan rendah dan perjalanan panjang.

2. Biaya Pendidikan yang tinggi

meskipun ada subsidi dan Pendidikan tetap bisa tinggi, terutama ditingkat Pendidikan tinggi. Keluarga yang tidak mampu menanggung biaya kegiatan ekstrakurikuler, atau sumbangan untuk sekolah sering kali harus menarik anak mereka dari sekolah.

3. Ketidakpastian pekerjaan orang tua

orang tua yang memiliki pekerjaan mungkin kesulitan memenuhi kebutuhan Pendidikan anak. Ketidakpastian ini bisa menyebabkan masalah keuangan yang mengakibatkan anak-anak putus sekolah.

4. Kebutuhan ekonomi anak

banyak keluarga miskin, anak-anak diharapkan untuk bekerja membantu mendukung perekonomian keluarga. Ini bisa terjadi di sector informal atau dalam pekerjaan yang tidak memerlukan keterampilan tinggi. Anak-anak yang bekerja sering kali harus meninggalkan sekolah untuk membantu mencari nafkah.

b. Faktor Broken Home

Jika tidak ada dukungan terhadap anak korban perceraian orang tuanya, maka permasalahan perceraian orang tua anak tersebut tentu akan menimbulkan berbagai dampak negatif bagi anak dan kehidupannya. Akibatnya, banyak anak yang kurang kasih sayang dan perhatian terhadap orang tuanya. Seorang anak tentu akan malas belajar, lebih memilih bermain dibandingkan melanjutkan pendidikan. Pergaulan bebas di kalangan remaja, penggunaan narkoba, pencurian, dan seringkali putus sekolah merupakan tanda-tanda kehancuran sebuah keluarga. Sebagaimana dalam

penelitian Putra Zianaga yang menjelaskan persepsi remaja putus sekolah terhadap pola asuh orang tua.⁷³

c. Pergaulan Bebas

Pergaulan bebas adalah setiap interaksi, baik fisik maupun non fisik, yang terjadi antara seorang individu atau kelompok yang tidak terikat oleh persyaratan norma dan aturan masyarakat. Paparan seksual di media yang ada di sekitar kita merupakan sumber dari banyaknya kejadian pergaulan bebas di kalangan remaja. Keterbukaan seksual dalam potongan video, majalah, TV dan film jelas mendorong remaja untuk melakukan aktivitas seksual tanpa berpikir panjang sejak dini, merokok, berjudi dan obat-obatan terlarang, banyak anak muda yang berhenti mengikuti pendidikan karena hal ini. Dia dikeluarkan dari sekolah karena hal-hal seperti merokok dan menggunakan narkoba saat dia berada di kelas. Selain itu, banyak anak kecil putus sekolah karena pernikahan dini. Sebagaimana dalam penelitian Moh fendri, Arten mobonggi, selviyanti kaaowoan yang menjelaskan Dampak pergaulan bebas terhadap peningkatan angka putus sekolah di desa kuala utara kecamatan kaidipang kabupaten bolaang mongondow utara.⁷⁴

d. Keinginan Sendiri

Latar belakang pendidikan orang tua, keadaan keuangan keluarga, dan kurangnya minat anak untuk bersekolah hanyalah beberapa faktor yang menyebabkan anak putus sekolah. Anak-anak yang wajib bersekolah seharusnya bersemangat dalam belajar, namun karena telah dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang baik bagi pendidikan anak, maka minat mereka untuk bersekolah kurang mendapat perhatian yang semestinya. Karena orang tua kurang memberikan perhatian terhadap anaknya, terutama dalam hal pendidikannya, dan karena sebagian besar masyarakat terpelajar yang berdampak pada anak tidak bersekolah, sehingga minat anak untuk bersekolah sangat kecil. Terdapat dua peluang bagi siswa yang lalai mereview dan tidak

⁷³ Putra Regar. Persepsi Remaja Putus Sekolah Terhadap Pola Asuh Orang Tua, *Jurnal Pendidikan Jayapanguspress*. 2021

⁷⁴ Moh Fendri, Arten mobonggi, Selviyanti. *Jurnal Pendidikan islam*. Iain Gorontalo, 2020

melanjutkan ke kelas. Ia pertama kali akan merasa malu dengan teman-teman dan gurunya di sekolah karena ia tidak bisa seperti mereka, sehingga ia memutuskan untuk berhenti bersekolah karena malas. Kedua, jika ia gagal belajar, hal itu menjadi peringatan untuk bekerja lebih keras dan tekun agar ia bisa bersaing dengan teman-temannya dan, jika mungkin, berprestasi lebih baik atau lebih tinggi dari kelompok awalnya. Namun sangat disayangkan jarang sekali pelajar yang mengalami kemungkinan kedua ini. Kemungkinan yang pertama, jika tidak belajar maka akan malas sekolah dan tidak pernah selesai. Sebagaimana dalam penelitian Yeti puspita sari yang menjelaskan Dampak putus sekolah terhadap minat bekerja pada remaja di desa padang jawi kecamatan bunga mas kabupaten bengkulu selatan.⁷⁵

e. Teman Sebaya

Bagaimana kolaborasi ini juga mempengaruhi cara pandang, perilaku dan pendekatan bertindak, dan sebagainya, setiap orang. dimana beberapa pengaruh tersebut ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan. Sebagaimana dalam penelitian Holik rapli yang menjelaskan hunungan antara konsep diri dan dukungan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja putus sekolah.

1) Yang bersifat positif

Kita terutama akan mendapat manfaat dari menjalin hubungan dan persahabatan dengan orang-orang yang memiliki tingkat pendidikan dan pengetahuan lebih tinggi daripada kita, karena hal ini akan membantu dan menginspirasi kita untuk mempelajari hal-hal baru. Jika kita mengalami kesulitan, kita tidak akan cukup dewasa untuk meminta nasihat dari orang yang lebih berpengalaman. Selain manfaat-manfaat di atas, menghabiskan waktu bersama orang-orang yang berpengetahuan juga meningkatkan ketenangan karena membuat kita merasa diterima oleh lingkungan tempat kita tinggal. Kolaborasi akan terjalin sedemikian rupa untuk saling membantu dalam mencapai keberhasilan pembangunan, khususnya di bidang pendidikan.

2) Yang bersifat negatif

⁷⁵ Yeti Puspita Sari. *Dampak Putus Sekolah Terhadap Minat Bekerja Di Desa Padang Jawi Kecamatan Bunga Mas Kabupaten Bengkulu Selatan*, Iain Bengkulu. 2018

Pengaruh positif dan negatif yang bisa ditimbulkan dari memiliki sahabat yang baik, antara lain:

- a. Bila seorang anak didik mempunyai kawan sepergaulan rata-rata sekolah, maka sedikit banyaknya akan mempengaruhi kepada si anak, khususnya yang berhubungan dengan kelangsungan dan kelancaran pendidikan anak sekolah, atau akan mengganggu belajar anak di rumah, seperti kawan-kawan mengajak jalan-jalan, ngobrol-ngobrol dan lain-lain sehingga terpengaruh dan tidak ingat waktu belajar.
- b. Bila anak didik bergaul dengan anak yang tidak bermoral/akhlak yang tidak baik, pada suatu saat nanti akan terpengaruh dan turut melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak baik, pada suatu saat nanti akan baik, disebabkan setia kawan dan lain-lain sebagainya, yang dapat menjerumuskan anak didik. Dan akhirnya akan mengganggu pelajaran disekolah, kemudian putus sekolah.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor menyebabkan putus sekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga, serta dipengaruhi norma sosial dan budaya yang ada di Masyarakat. Temuan-temuan ini sejalan dengan teori-teori terdahulu yang menunjukkan bahwa putus sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor Tunggal, melainkan merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor individu, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengurangi angka putus sekolah, diperlukan pendekatan yang komprehensif yang melibatkan kebijakan Pendidikan yang lebih inklusif, dukungan keluarga.

2. Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Potensi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik di SMAN 6 Enrekang)

a. Strategi Pembelajaran

Teknik pembelajaran adalah langkah-langkah yang dilakukan pendidik untuk memupuk dan membina kapasitas peserta didik yang sebenarnya, bagaimana merancang, mengawasi materi, memimpin pembelajaran, memanfaatkan berbagai

strategi dan media, misalnya membuat perkumpulan, atau peserta didik dapat belajar di rumah pengajar agar dapat memperoleh informasi, mengenal satu sama lain lebih mendalam sehingga siswa juga dapat mengetahui hambatan apa saja yang dihadapinya saat mempelajari aktivitas instruktur dalam melaksanakan program pendidikan. Hal ini mengacu pada upaya guru mempengaruhi siswa untuk mencapai tujuan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sejumlah variabel pembelajaran (tujuan, materi, metode, dan alat, serta penilaian). Oleh karena itu, strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah kegiatan nyata seorang guru atau guru yang mempraktikkan pengajaran dengan cara tertentu yang dianggap lebih efisien. Dengan kata lain, praktik pengajaran dan strategi pembelajaran yang diterapkan guru di kelas. Strategi atau tindakan ini ada dimana-mana dan harus mencerminkan tindakan sistematis yang diambil. Istilah "sistematis" mengacu pada fakta bahwa setiap aspek pengajaran dan pembelajaran terhubung satu sama lain dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Adapun di bawah ini terdapat dua strategi guru dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Strategi Ekspositorik

Strategi yang masih biasa kita jumpai dalam proses pembelajaran di sekolah yaitu strategi ekspositorik. Melalui strategi ini, pendidikan menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan bahwa apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa yang ingin putus sekolah dan dapat dikuasai oleh peserta didik dengan baik. Strategi ekspositorik merupakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan sehingga peran pendidikan sangat dominan dalam pembelajaran untuk memberikan pemahaman atau pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan kepada peserta didik karena pendidikan bertindak selaku sumber stimulasi.

Strategi pembelajaran ekspositorik khusus pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial melalui ciri khas penyampaian secara verbal atau tertutur secara

lisan di anggap mampu mendorong peserta didik mengimplementasikan ajaran-ajaran putus sekolah dapat meningkatkan kesadaran dirinya agar tidak berhenti bersekolah melalui penyampaian materi guru IPS di SMAN 6 Enrekang secara verbal.

2. Strategi Heuristik

Dalam strategi heuristik, siswa didorong untuk secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dengan cara mencari dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, menggunakan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya. Strategi ini bisa dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik yang ingin putus sekolah bisa kembali fokus untuk belajar.

b. Strategi Pendekatan Komunikasi Guru Dan Siswa

Pembelajaran sangat dimudahkan dengan adanya komunikasi antara guru dan siswa. Dalam artikel ini, kita akan membahas berbagai teknik komunikasi yang dapat diterapkan pendidik untuk membina hubungan positif dengan siswanya dan meningkatkan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Pendekatan komunikasi yang terbuka dan jujur merupakan salah satu strateginya. Pendidik harus menciptakan iklim yang terlindungi dan nyaman di mana siswa terus maju dan berbagi, menjelaskan masalah-masalah mendesak, berbagi sentimen satu sama lain dan memberikan masukan yang produktif, guru dapat memperkuat hubungan kepercayaan bersama dan memberdayakan siswa sehingga tidak ada yang perlu keluar dari sekolah. Empati juga merupakan komponen penting dalam komunikasi siswa-guru. Guru harus berusaha memahami perspektif dan emosi siswanya dan meresponsnya dengan kepekaan. Sebagai hasilnya, para guru dapat lebih memahami kebutuhan emosional siswanya, membangun hubungan satu sama lain, dan menumbuhkan lingkungan belajar yang positif. Strategi komunikasi yang digunakan guru dan siswa untuk berkomunikasi satu sama lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

berdasarkan observasi dan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk tesis yang membahas “Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Potensi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik di SMAN 6 Enrekang)”. Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Faktor ekonomi, keluarga berantakan, pergaulan bebas, keinginan sendiri, dan teman sebaya merupakan beberapa faktor penyebab putus sekolah di SMAN 6 Enrekang Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang. Beberapa anak yang putus sekolah mengalami kondisi perekonomian yang lemah sehingga tidak memungkinkan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Selain itu, ada pula anak yang tidak semangat melanjutkan pendidikan atau putus sekolah. Selain itu, lingkungan anak atau teman sebayanya juga memiliki dampak buruk. Dalam hal ini, anak yang putus sekolah merupakan bagian dari lingkungan yang buruk atau tidak mendukung.
2. Terus mengembangkan dan memperkuat strategi-strategi yang telah diterapkan oleh guru IPS, serta melibatkan lebih banyak pihak, termasuk pemerintah daerah, organisasi masyarakat, untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dalam Pendidikan. Pada kasus anak putus sekolah di SMAN 6 Enrekang, untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan pendekatan yang tepat agar hal tersebut tidak terulang kembali. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Enrekang, guru di SMAN 6 Enrekang menerapkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan siswa putus sekolah. 1) Strategi pembelajaran guru harus membuat informasi yang disampaikan kepada siswa mudah dipahami agar siswa dapat memperhatikan apa yang diajarkan. 2) Guru harus membina jalur komunikasi

yang terbuka dengan siswa dan orang tua, mendidik siswa tentang nilai pendidikan, dan menginspirasi siswa untuk bersekolah. Dengan strategi-strategi tersebut diharapkan Tingkat putus sekolah di SMAN 6 Enrekang dapat terus berkurang dan siswa dapat melanjutkan Pendidikan mereka hingga jenjang yang lebih tinggi.

B. Saran

Penulis dapat memberikan saran dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan di kemudian hari setelah penelitian menarik kesimpulan tentang beberapa hasil.

1. Guru

Guru diharapkan menjadi pendidik yang unggul dan dapat memberikan inspirasi bagi siswa yang ingin berhenti sekolah. agar tidak ada lagi siswa yang pulang sekolah lebih awal.

2. Anak Putus Sekolah

Sosialisasi mengenai pentingnya pendidikan untuk masa depan harus diberikan kepada anak-anak yang putus sekolah.

3. Orang tua

Untuk mencegah anaknya putus sekolah karena faktor-faktor seperti pendapatan rendah, rumah tangga berantakan, pergaulan bebas, nafsu diri sendiri, dan tekanan teman sebaya, maka orang tua harus berupaya lebih keras lagi.

4. Pemerintah

Pendidikan lebih penting bagi pemerintah, anggota masyarakat setempat, dan orang tua, dan pemerintah juga mendidik masyarakat dan orang tua tentang pentingnya pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim.

Al-Ma'wa, Az ziyadah. *Tafsir Al-Ma'wa* . Pesan dan Kesan Al-gur'an .Surakarta, 2017

Aulia Mumtaza dan Dwilogi Merah Saga: Catatan Cinta Dan Perjuangan (Delta indie, 1981)

Annisatul Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*,(Yogyakarta: Teras, 2009),60

Alkalifatur Salekha. *Faktor-Faktor penyebab Anak Putus Sekolah Di Karang Rejo Kecamatan Metro Udara, Skripsi, Metro* : Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018

Abin, M.R. Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Ta'allun Jurnal Pendidikan Islam*,5(1),, 87-02

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)

Adelia Putri. Faktor Ekonomi Yang Mengakibatkan Putus Sekolah. *Jurnal Sosiologi*. 2015

Arikunto. Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Raneke Cipta Cetakan ke-13, 2006),

Basrowi dan Sukidin, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ke-13 (Bandung:Alfabeta), 2011

BPS (Badan Pusat Statistik) di bps.go.id, 2023

Badan Pusat Statistik (Badan Pusat. *Statistik Pendidikan 2023*, 2024

Chaplin, James. *Kamus Besar Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)

Dokumentasi SMA Negeri 6 Enrekang Tahun Ajaran 2022/2023

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Cett. III; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011

Edy Suhardono, *Teori Peran Konsep Derivasi Implikasinya*. (Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama, 1994,)

Firdaus dan Fakhry Zam-zam, *Aplikasi Metodologi penelitian* (Yogyakarta: Depub;ish, 2018)

Fauzan, April,” *Peran Guru IPS Dalam Pendidikan Sosial*,” Malang 2017

Hidayanto, Nova eka. Strategi Kepala Dalam Pengurangan Angka Putus sekolah Bagi Siswa yang Tidak mampu untuk penuntasan wajar Sembilan tahun, Didakta, Vo 1.3. IKIP PGRI Jember 2015

[Http:// Enrekang.bps.go.id](http://Enrekang.bps.go.id)

Imam Gunawan. *Metodologi kualitatif* (Jakarta: Bumi, Aksara, 2013)

Imran, Ali Manajemen Peserta Didik Berbasis sekolah Malang Depertemen, Pendidikan Nasional, (2004),

Kardi S. dan Nur M, Pembelajaran langsung (Surabaya: Unipres IKIP Surabaya. 1999),

Kementrian Agama RI, Al-Qu’an dan Terjema-hannya, Mandiri abadi, Penerbit Jumanatul Ali-Art Bandung, 2004

kompetensi Melakukan Prosedur Adminitrasi di SMK Negeri I Yogyakarta. Skripsi. Latifah Wulandari. Pelaksanaan Komunikasi Interaktif Guru dengan siswa pada Standar (2013)

Miles dan Huberman. Analisis Data (Kualitatif, Jakarta: Universitas Malang), 2019

Mulyadi. *Evaluasi Pendidikan* (Cet,I; Malang: UIN –Malik Pres, 2010)

Muhammad Idrus. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif (Jakarta: Erlangga, 2009)

Fedri, Arten mobonggi, Selviyati. *Jurnal Pendidikan Islam*. Iain Gorontalo, 2022

Maulana Akbar Sanjani, *Pengertian Strategi Pengajaran yang Tepat Bagi Siswa*, Jurnal Serni Adminitrasi Pendidikan, Vol. 10. No. 2, 2021

Mintzebert dan Waters. *Manajemen Strategi* (Bandung Lampung, 2010)

Hatta, *Empati Kompetensi Untuk Membangun Profesional Guru* (Sidoarj: Nizamia Leraning Center, 2018),

Neong Muhajir. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2006),

- Nur khomariah,” *upaya orang tua dalam memotivasikan remaja putus sekolah di Desa Demang Kecamatan limun Kabupaten Sarolangun*”, (Skripsi Sarjana :UIN Sulthan Thaha Syarifudin Jambi, 2019)
- Pranarka, A,M,W. *Relevansi Ajaran-Ajaran Ki Hajar Dewantara Dewasa ini dan di masa yang akan datang*, “dalam Wawancara Kebangsaan, Ketahanan Nasional dan Wawancara Nusantara, Lembaga pengkaji Kebudayaan Sarjana Wiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 19986
- Putra Regar. *Persepsi Remaja Putus Sekolah Terhadap Pola Asuh Orang Tua*, *Jurnal Pendidikan Jayapanguspress*. 2022
- Rebuplik Indonesia, Undang-undang No 20 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Rebuplik Indonesia No 20 Tahun Sisdiknas, (Bandung Permai 2006),
- Rizah Anugrah Putra. *Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Jurnal VOL I NO I April 2017.
- Rosmalina, Guru IPS di SMAN 6 Enrekang, Wawancara Pada Tanggal 10 November 2023
- Rifai Ian, Arumsari Azizah, dan dkk, “Konsep Dukungan Sosial” (Psikologi Sains, Surabaya , Universitas Airlangga Surabaya, 2018)
- Siti Chofsoh”, *Identifikasi Faktor-faktor Penyebab anak putus sekolah* “ Skripsi : 2012
- Sugiono. *Metodologi Penelitian Manajemen* (Cet, IV: Bandung: Alfabeta,2015)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2014)
- Sukandarrumidi. *Metodologi penelitian* Petunjuk Praktik Untuk Penelitian Pemula (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2006)
- Sri Hasbullah, *Mengambang Potensi Diri Remaja di Bali Rehabilitas Sosial Semarang*,(Semarang : UIN Walisongo Semarang, 2016),
- Syaiful Bahri Djamaroh .*Aswan Zain Strategi belajar* (Jakarta: Raneka Cipta 2002),
- Sapriya. *Pendidikan IPS Bandung*:Remaja Rosdakarya. 2013
- Susanto, Nanang Hasan”*Mengurai Promblemtika Pendidikan Nasional Berbasis Teori motivasi Abraham dan Dawid Mcclelland*. “Lembaga Ilmu Kependidikan 47, no. 1 (2018): 30-39),

- Supini, Epin. 6 Inspirasi Pembelajaran Dari Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara. Diamabil Dari: <http://blog.kejacita.id/6-inspirasi-pembelajaran-dari-konsep-pendidikan-ki-hajar-dewantara>, 2008.
- Suli, Efrianus. Kolaborasi Guru, Dan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak, *Jurnal Edukasi Nonformal*
- Suwendra, Wayan. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilakra, 2018)
- Sakheraeni, *Fenomena Anak Putus Sekolah (Studi Kasus di Kecamatan Tamalate Kota Makasar)*. Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, 2012
- Sapriya, *Pendidikan IPS dan Guru IPS dan pembelajaran*. Bandung Yrama Widya. (2009)
- Slemeto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta Rineka Cipta. (2015)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Ekspositorik Pembelajaran*. (Jakarta :Kencana, 2006),
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta :Kencana, 2006),
- Syusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2004
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023)
- Usman, Uzer. 2009, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Wulandari, Latifa. *Pelaksanaan Komunikasi Internal Guru dengan Siswa Pada Standar* (2013)
- Yustika, N.W.S. Pentingnya Sarana Pendidikan dalam menunjang fasilitas Pendidikan sekolah. Guna Widya: Jurnal Pendidikan, 4(2),1-2. (2017)
- Yanti, Salni. *Faktor-faktor penyebab Anak Putus Sekolah*, Skripsi. FKIP Universitas Halu holeo. 2017
- Zulifah,N. *Hubungan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa* Skripsi. Surabaya. Institut Islam Negeri Ampel Surabaya. 2016



LAMPIRAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp.(0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : ALPIA NASER
 NIM : 19.1700.007
 FAKULTAS : TARBIYAH
 PRODI : TADRIS IPS
 JUDUL : STPRATEGI GURU IPS DALAM MENGANTISIPASI
 PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS PADA PESERTA
 DIDIK DI SMAN 6 ENREKANG)

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk guru

1. Bagaimana pembelajaran IPS menurut Bapak/Ibu?
2. Faktor apa yang menyebabkan siswa putus sekolah?
3. Apa saja yang Bapak/Ibu lakukan agar tidak ada lagi peserta didik putus sekolah?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah ada hubungan antara guru IPS dengan peserta didik putus sekolah?
5. Bagaimana strategi guru IPS dalam mengantisipasi potensi putus sekolah peserta didik di SMAN 6 Enrekang?
6. Apakah materi yang dipelajari di sekolah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi kepada peserta didik yang ingin putus sekolah?
8. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu ketika orang tua siswa melihat anaknya tidak lagi masuk sekolah?

B. Wawancara untuk siswa

1. Menurut anda, apa yang menyebabkan putus sekolah?
2. Apakah menurut anda pendidikan itu penting?
3. Bagaimana menurut anda tentang pembelajaran IPS?
4. Apakah anda kurang berminat untuk pembelajaran IPS?
5. Apakah anda sering bolos?
6. Bagaimana tanggapan anda tentang guru IPS?
7. Bagaimana tanggapan anda tentang anak yang putus sekolah?
8. Bagaimana anda memberikan solusi kepada teman anda yang tidak lagi ingin bersekolah atau yang sering tidak masuk kelas?

Parepare, 5 oktober 2023

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


Drs. Abd. Rahman K., M.Pd.
 NIP. 19621231 199103 1 003


Nasruddin, M.Pd.
 NIP. 2029048002

PAREPARE

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SEKOLAH	: SMAN 6 ENREKANG	KLS/SEMESTER	: XII	KD	: 3.1/4.1
MATA PELAJARAN	: EKONOMI/AKUNTANSI	ALOKASI WAKTU	: 2 X 45 MENIT	PERTEMUAN KE	: 1
MATERI	: AKUNTANSI SEBAGAI SISTEM INFORMASI ➢ Sejarah Akuntansi ➢ Pengertian dan Manfaat Akuntansi				

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mendeskripsikan Sejarah Akuntansi
- Menjelaskan Pengertian dan Manfaat Akuntansi

Media

- o Worksheet atau lembar kerja (siswa)
- o Lembar penilaian
- o LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)

Alat/Bahan

- o Spidol, papan tulis
- o Laptop

B. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

PENDAHULUAN	➢ Peserta didik memberi salam, berdoa, menyanyikan lagu nasional (PPK) ➢ Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking) ➢ Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan ➢ Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran	
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Pengertian, Manfaat dan Sejarah Akuntansi</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Pengertian, Manfaat dan Sejarah Akuntansi</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Pengertian, Manfaat dan Sejarah Akuntansi</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait <i>Pengertian, Manfaat dan Sejarah Akuntansi</i> Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami
PENUTUP	➢ Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar ➢ Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat ➢ Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa	

C. PENILAIAN

- | | |
|----------------|-------------------------------|
| o Sikap | : Lembar pengamatan, |
| o Pengetahuan | : LK peserta didik, |
| o Keterampilan | : Kinerja & observasi diskusi |

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Malua, Juli 2022
Guru Mata Pelajaran,

ARIF CANDIK, S.Pd, M.Pd
NIP. 19680807 199203 1 013

FARIDAH BAHTIAR, S.Pd
NIP. 19780923 200604 2 007



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 1077 TAHUN 2023
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa Tahun 2023;
- b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan** : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2023, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2023;
- b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 307 Tahun 2023, tanggal 08 Februari 2023 tentang Revisi Tim Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2023.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2023;**
- Kesatu** : Menunjuk saudara: 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.
2. Nasruddin, M.Pd.
- Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
- Nama : Alpia Naser
NIM : 19.1700.007
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Strategi Menangkal Potensi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Pembelajaran IPS SMAN 6 Enerekang
- Kedua** : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
- Keempat** : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 06 Maret 2023



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-4431/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

24 Oktober 2023

Yth. BUPATI ENREKANG
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. ENREKANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALPIA NASER
Tempat/Tgl. Lahir : ENREKANG, 20 November 2000
NIM : 19.1700.007
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : DESA MEKKALA BERE, KEC. CURIO KAB. ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. ENREKANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU IPS DALAM MENGANTISIPASI POTENSI PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS PADA PSERTA DIDIK DI SMAN 6 ENREKANG)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kersama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010



PEMERINTAH KABUPATEN ENREKANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sudirman, Km 3 Pinang Telp./Fax (0420) 21079

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 73.16/571/DPMTSP/ENR/IP/X/2023

Berdasarkan Peraturan Bupati Enrekang nomor 73 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Enrekang Nomor 159 Tahun 2021 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang, maka dengan ini memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

ALPIA NASER

Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.007
 Program Studi : TADRIS IPS
 Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
 Pekerjaan Peneliti : MAHASISWA
 Alamat Peneliti : DUSUN BERE
 Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 6 ENREKANG
 Anggota/Pengikut :

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka **PENYUSUNAN SKRIPSI** dengan Judul :

STRATEGI GURU IPS DALAM MENGANTISIPASI POTENSI PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMA 6 ENREKANG)

Lamanya Penelitian : 2023-10-30 s/d 2023-11-30

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Enrekang
 30/10/2023 10:39:41
 KEPALA DINAS,



Dr. Ir. CHAIDAR BULU, ST, MT
 Pangkat: Pembina Tk.I
 NIP. 19750528 200212 1 005

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Enrekang sebagai laporan
2. Kepala Bakesbangpol Kab. Enrekang
3. Desa/Lurah/Camat tempat peneliti
4. Mahasiswa ybs.



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SMA NEGERI 6 ENREKANG

Alamat: Jalan Poros Malua-Kalosi, Kec. Malua Kode Pos: 91756, NPSN: 40313181

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 867/148-UPT.SMAN6/EKG/Disdik

Berdasarkan surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Enrekang nomor: 73.16/ 571 /DPMTSP/ ENR/IP/X/2023 tanggal 30 Oktober 2023 tentang Surat Keterangan Penelitian, maka Kepala UPT SMA Negeri 6 Enrekang menerangkan bahwa:

Nama : ALPIA NASER
Nomor Induk Mahasiswa : 19.1700.007
Program Studi : Tadris IPS
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri Parepare
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa
Judul Penelitian : **Strategi Guru IPS Dalam Mengantisipasi Potensi Putus Sekolah (Studi Kasus Pada Peserta Didik Di SMA 6 Enrekang)**

Telah melakukan penelitian di UPT SMA Negeri 6 Enrekang dalam rangka penyusunan Skripsi.

Demikian Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

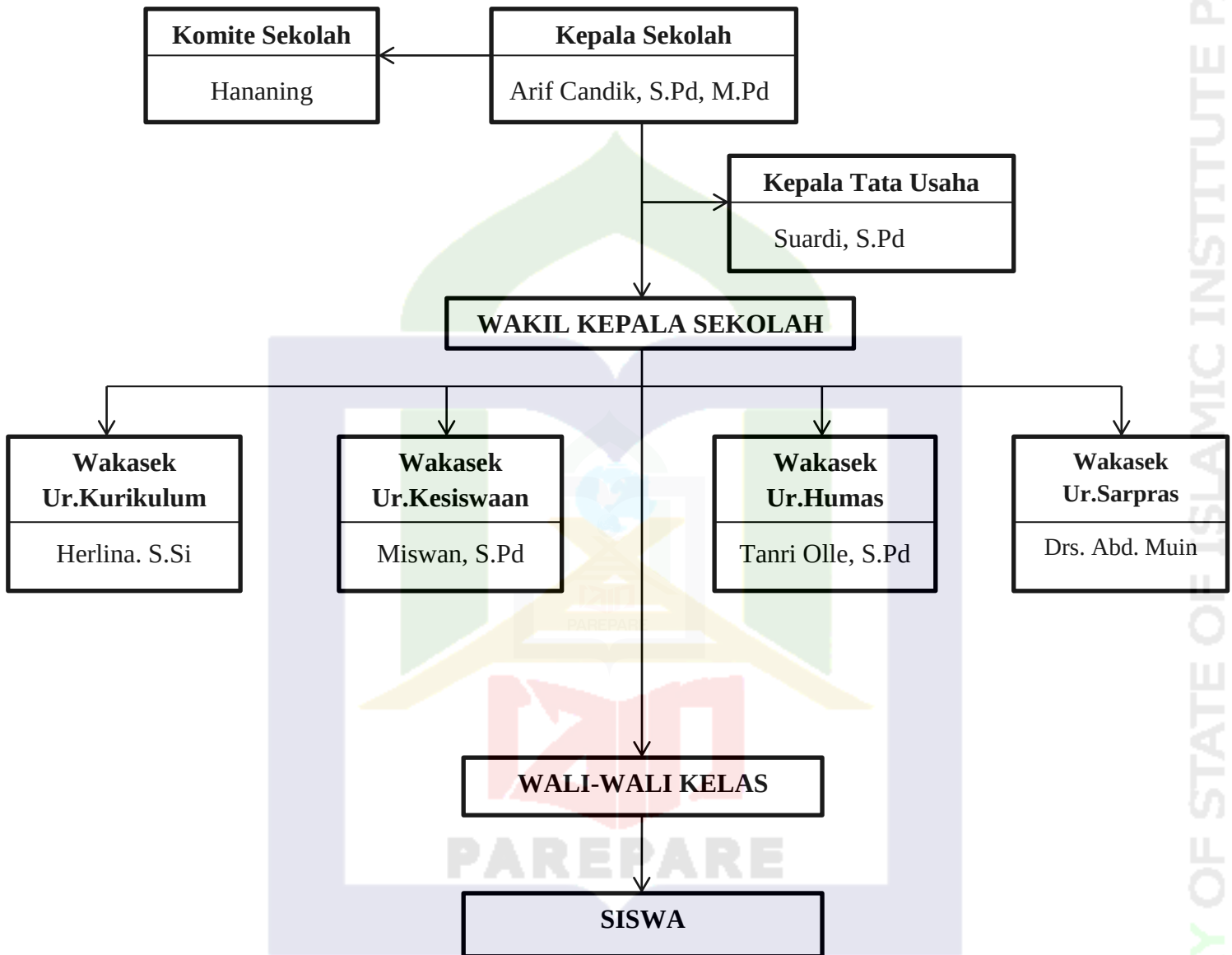
Malua, 22 Desember 2023

Kepala UPT SMAN 6 Enrekang



Alif Gandik, S.Pd., M.Pd
NIP. 19680807 199203 1013

STRUKTUR ORGANISASI SMAN 6 ENREKANG



DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1. Wawancara dengan ibu farida selaku guru IPS tanggal 1 desember 2023



Gambar 2. Wawancara dengan ibu Sukmawati selaku guru IPS tanggal 5 desember 2023



Gambar 3. Wawancara dengan Tri ikwan, Selaku peserta didik tanggal 6 November 2023



Gambar 4. Wawancara dengan Pita, Selaku peserta didik Tanggal 7 November 2023



Gambar 5. Wawancara dengan orang tua anak putus sekolah, Tanggal 23 November 2023



Gambar 6. Wawancara dengan ayu angggraini selaku anak putus sekolah Tanggal 15 November 2023



Gambar 7. Wawancara dengan Lusi selaku anak putus sekolah Tanggal 8 November 2023



Gambar 8. Wawancara dengan Kasmira selaku anak putus sekolah Tanggal 19 November 2023



Gambar 9. Wawancara dengan mudal selaku siswa yang sering bolos Tanggal 18 November 2023



Gambar 10. Wawancara dengan sukran selaku anak putus sekolah Tanggal 23 November 2023



Gambar 11. Wawancara dengan (orang tua anak putus sekolah) Tanggal 14 November 2023



Gambar 12. Wawancara dengan ilham selaku anak yang ekonomi kurang Tanggal 9 November 2023



Gambar 13. Wawancara dengan orang tua yang sering bolos Tanggal 22 November 2023

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Alpia Naser lahir di Enrekang, 20 November 2000. Penulis merupakan anak kedua, lahir dari pasangan suami istri Ramli Naser dan ibu Jastiana Kuta. Penulis bertempat tinggal di Desa Mekkala Dusun Bere, Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang Provinsi Sulawesi Selatan. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan di SD Inpres Bangketa dan selesai pada tahun 2013 pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP NEGRI 3 Nuhon di Kabupaten Banggai Sulawesi Tengah dan selesai pada tahun 2016. Di tahun yang sama penulis juga melanjutkan pendidikan di SMAN 6 Enrekang sampai pada tahun 2019. Penulis melanjutkan pendidikan SI ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Tadris IPS pada Fakultas Tarbiyah pada tahun 2019.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“STRATEGI GURU IPS DALAM MENGANTISIPASI POTENSI PUTUS SEKOLAH (STUDI KASUS PADA PESERTA DIDIK DI SMAN 6 ENREKANG)”**

